

adalah proses sistematis pengumpulan bukti dan objektif evaluasi pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa keuangan, n tujuan menentukan tingkat kesesuaian pernyataan ini n kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya a pengguna. Tujuan akhir dari proses audit ini adalah untuk nasilkan laporan audit. Dengan adanya laporan auditor maka r memberikan pendapat kepada para pengguna laporan gan untuk dijadikan acuan oleh para pengguna laporan gan pada saat membaca laporan keuangan.

Auditing 1 Perspektif Standar Audit ini dibuat dengan sejelas in dengan menjelaskan materi-materi mulai dari Pengertian ng, Profesi Akuntan Publik, Audit Laporan Keuangan, Tanggung Auditor, Etika Profesional Auditor, Kewajiban Hukum, alitas, Risiko, dan Strategi Audit, hingga Sampling Audit dalam jian Pengendalian.

ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi pembaca untuk tahui mengenai Auditing dari mulai dasar-dasar auditing, ng jawab yang harus dilakukan, serta risiko-risiko yang dapat pada auditing dan juga cara penyelesaiannya.

Erfan Erfiansyah, M.Ak.
Dr. Karsam
Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djanegara
Dr. Sutarti

AUDITING 1

PERSPEKTIF STANDAR AUDIT



Erfan Erfiansyah,
Dr. K
Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djan
Dr. S

AUDITING 1

PERSPEKTIF STANDAR AUDIT

ISBN 978-623-6323-49-6



KESATUAN
PRESS

KESATUAN
PRESS

AUDITING 1

Perspektif Standar Audit

**Erfan Erfiansyah, M.Ak.
Dr. Karsam
Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djanegara
Dr. Sutarti**



AUDITING 1 Perspektif Standar Audit

Erfan Erfiansyah, M.Ak.

Dr. Karsam

Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djanegara

Dr. Sutarti

Edisi Pertama

Anggota IKAPI No. 366

Editor : Ajrina Ahsan Yasya
Isma Nur Sa'iidah
Lilis Sureksi
Tim Kesatuan Press

Penata Letak : Agnes KSP
Intan Khaerani

Desain Sampul : Isma Nur Sa'iidah
Lilis Sureksi
Intan Khaerani



© 2023. Kesatuan Press

Jl. Ranggagading No. 1, Bogor, Jawa Barat

Telp: (0251) 8381112

Faks: (0251) 8319925

e-mail: kesatuanpress@ibik.ac.id

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit Kesatuan Press.

Erfiansyah, Erfan; Karsam; Djanegara, Moermahadi Soerja; Sutarti

AUDITING 1 Perspektif Standar Audit

Edisi Pertama - Bogor: Kesatuan Press. 2023

x + 834 hal. 26 cm

ISBN : 978-623-6323-49-6

1. Auditing

2. Akuntansi

I. Judul



PENGANTAR PENULIS

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini hingga tahap publikasi. Buku Auditing I: Perspektif Standar Audit ini sendiri dirancang untuk digunakan dalam memberikan gambaran umum auditing yang didefinisikan secara luas, tetapi berfokus kepada proses auditing, risiko yang sering terjadi pada auditing yang berpedoman kepada SAS (*Statement on Auditing Standards*).

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenal asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam buku ini mencakup materi terkini dan teori auditing yang relevan, dengan berisi latihan soal pada setiap bab, paduan bagaimana proses auditing, serta penjelasan rinci mengenai risiko pada auditing. Buku ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran agar penulisan selanjutnya dapat lebih sempurna.

Bogor

Penulis



DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 AUDITING DAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK	1
A. PENGANTAR AUDITING KONTEMPORER	2
B. PROFESI AKUNTAN PUBLIK: SUATU PERSPEKTIF SEJARAH	13
C. PROYEK VISI CPA	20
D. JASA YANG DILAKSANAKAN KANTOR CPA	28
E. ORGANISASI YANG BERKAITAN DENGAN PROFESI AKUNTANSI PUBLIK DI AMERIKA SERIKAT	39
F. KERANGKA KERJA PENGATURAN UNTUK MEYAKINKAN MUTU KERJA	51
BAB 2 AUDIT LAPORAN KEUANGAN DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR	67
A. AZAS-AZAS YANG MENDASARI AUDIT LAPORAN KEUANGAN	68
B. HUBUNGAN AUDITOR INDEPENDEN	79
C. STANDAR AUDITING	83
D. KEYAKINAN YANG DISEDIAKAN OLEH AUDIT	90
E. LAPORAN AUDITOR	103
F. KECENDERUNGAN YANG MEMPENGARUHI TANGGUNG JAWAB AUDITOR	120
BAB 3 ETIKA PROFESIONAL	127
A. ETIKA DAN MORALITAS	127
B. KODE PERILAKU PROFESIONAL AICPA	131
C. PERATURAN PERILAKU	141
D. PENEGAKAN PERATURAN	172
BAB 4 KEWAJIBAN HUKUM AUDITOR	181
A. LINGKUNGAN HUKUM	182
B. KEWAJIBAN MENURUT COMMON LAW	184
C. KEWAJIBAN MENURUT UNDANG-UNDANG SEKURITAS	189
D. PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN LAIN	201
BAB 5 GAMBARAN UMUM PROSES AUDIT	211
A. GAMBARAN UMUM PROSES AUDIT	212
B. PENGETAHUAN TENTANG BISNIS DAN INDUSTRI	215
C. ASERSI MANAJEMEN	221
D. MATERIALITAS	229
E. RISIKO AUDIT	231

F. BUKTI AUDIT	239
G. PERTIMBANGAN JASA BERNILAI TAMBAH	252
H. MENKOMUNIKASIKAN TEMUAN-TEMUAN.....	257
BAB 6 BUKTI AUDIT, TUJUAN AUDIT, PROGRAM AUDIT, DAN KERTAS KERJA	265
A. AUDIT TOP-DOWN VS AUDIT BOTTOM-UP	266
B. KEPUTUSAN PENTING TENTANG BUKTI AUDIT	268
C. TUJUAN AUDIT SPESIFIK DAN BUKTI AUDIT	272
D. BUKTI AUDIT. INFORMASI PENGUAT, DAN PROSEDUR AUDIT.....	279
E. PEMROSESAN DATA ELEKTRONIK DAN PROSEDUR AUDIT	298
F. PROGRAM AUDIT.....	303
G. KERTAS KERJA	311
BAB 7 MENERIMA PERIKATAN AUDIT DAN MERENCANAKAN AUDIT	333
A. TINJAUAN ATAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN.....	334
B. MENERIMA DAN MEMPERTAHANKAN KLIEN	337
C. MERENCANAKAN AUDIT.....	359
D. MEMPEROLEH PEMAHAMAN TENTANG BISNIS DAN INDUSTRI KLIEN.....	361
E. MELAKSANAKAN PROSEDUR ANALITIS	381
BAB 8 MATERIALITAS, RISIKO, DAN STRATEGI AUDIT	409
A. MATERIALITAS	410
B. KONSEP MATERIALITAS	410
C. RISIKO AUDIT	422
D. STRATEGI AUDIT PENDAHULUAN.....	444
BAB 9 PEMAHAMAN MENGENAI PENGENDALIAN INTERN.....	465
A. PENGANTAR PENGENDALIAN INTERN.....	466
B. KOMPONEN PENGENDALIAN INTERN (AU 319)	480
C. MEMPEROLEH PEMAHAMAN MENGENAI PENGENDALIAN.....	528
D. MENDOKUMENTASIKAN PEMAHAMAN.....	540
E. TABEL KEPUTUSAN	547
BAB 10 MENILAI RISIKO PENGENDALIAN/PENGUJIAN PENGENDALIAN	581
A. MENILAI RISIKO PENGENDALIAN.....	582
B. MENILAI RISIKO PENGENDALIAN DALAM SUATU LINGKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI	595
C. DAMPAK DARI STRATEGI AUDIT PENDAHULUAN	613
D. MERANCANG PENGUJIAN PENGENDALIAN.....	618
E. PERTIMBANGAN TAMBAHAN.....	635
BAB 11 RISIKO DETEKSI DAN PERANCANGAN PENGUJIAN SUBSTANTIF	651
A. MENENTUKAN RISIKO DETEKSI	652
B. MERANCANG PENGUJIAN SUBSTANTIF	657
C. MENGEMBANGKAN PROGRAM AUDIT UNTUK PENGUJIAN SUBSTANTIF	677

D. PERTIMBANGAN KHUSUS DALAM MERANCANG PENGUJIAN SUBSTANTIF	695
BAB 12 SAMPLING AUDIT DALAM PENGUJIAN PENGENDALIAN	709
A. KONSEP DASAR SAMPLING AUDIT	710
B. SAMPLING NONSTATISTIK UNTUK PENGUJIAN PENGENDALIAN	721
C. MERANCANG ATRIBUT SAMPEL STATISTIK UNTUK PENGUJIAN PENGENDALIAN ..	731
D. MEMBUAT ATRIBUT SAMPEL SECARA STATISTIK DAN MENGEVALUASI HASIL- HASILNYA.....	745
E. PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN LAINNYA.....	750
BAB 13 SAMPLING AUDIT DALAM PENGUJIAN SUBSTANTIF	757
A. KONSEP DASAR.....	758
B. SAMPLING PPS (PROBABILITY-PROPORTIONAL-TO-SIZE).....	761
C. SAMPLING VARIABEL KLASIK	785
D. SAMPLING NONSTATISTIK DALAM PENGUJIAN SUBSTANTIF	814
DAFTAR PUSTAKA	827
BIOGRAFI PENULIS.....	833



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Ikhtisar Komparatif Jenis-jenis Audit	9
Gambar 1. 2: Proyek Visi CPA	26
Gambar 1. 3: Rantai Nilai Akuntan	28
Gambar 1. 4: Bidang Jasa CPA	30
Gambar 1. 5: Organisasi yang Berkaitan dengan Profesi Akuntan Publik	40
Gambar 1. 6: Data Akuntan Terpilih	44
Gambar 1. 7: Elemen Pengendalian Mutu (SQCS No.2)	53
Gambar 1. 8: Surat Review Sejawat	58
Gambar 1. 9: Komponen Kerangka Kerja Pengaturan	62
Gambar 2. 1: Standar Auditing yang Berlaku Umum (GAAS)	88
Gambar 2. 2: Laporan Standar Auditor	109
Gambar 2. 3: Jenis Laporan Auditor & Kondisi-kondisinya	117
Gambar 2. 4: Laporan Pertanggungjawaban Manajemen	119
Gambar 3. 1: Seksi-seksi Kode dan Pengumuman Terkait	135
Gambar 3. 2: Peraturan Perilaku	142
Gambar 3. 3: Interpretasi Peraturan 101 Tentang Independensi	144
Gambar 3. 4: Aplikasi Interpretasi Peraturan 101 (Termasuk Hubungan Keluarga)	152
Gambar 3. 5: Ilustrasi Interpretasi dan Ketetapan Etika Tentang Independensi	156
Gambar 5. 1: Gambaran Umum Proses Audit	213
Gambar 5. 2: Kategori Asersi Laporan Keuangan Manajemen	229
Gambar 5. 3: Ikhtisar Komponen Risiko Audit	232
Gambar 5. 4: Kompetensi Bahan Bukti Audit	246
Gambar 6. 1: Prosedur Audit Top-Down vs. Prosedur Audit Bottom-up	267
Gambar 6. 2: Mengembangkan Tujuan Audit Spesifik dari Asersi Manajemen	275
Gambar 6. 3: Kategori dan Jenis Bahan Bukti	280
Gambar 6. 4: Sifat dan Keandalan Bukti Penguat	281
Gambar 6. 5: Pengaruh Sirkulasi terhadap Keandalan Bukti Dokumenter	285
Gambar 6. 6: Arah Pengujian-Prosedur Pemeriksaan Bukti Pendukung (Vouching) dan Penelusuran (Tracing)	294
Gambar 6. 7: Hubungan Antara Prosedur Audit, Jenis Bukti Audit, dan Asersi	297
Gambar 6. 8: Elemen Kunci Program Audit	305
Gambar 6. 9: Program Audit untuk Asersi Piutang Usaha	307
Gambar 6. 10: Bagian Kertas Kerja Neraca Saldo	315
Gambar 6. 11: Kertas Kerja Tak Terintegrasi	318

Gambar 6. 12: Kertas Kerja Wesel Tagih dari Bunga	319
Gambar 7. 1: Langkah-langkah dalam Penerimaan suatu Perikatan Audit.....	338
Gambar 7. 2: Surat Perikatan	353
Gambar 7. 3: Langkah-langkah Penting dalam Merencanakan Audit.....	361
Gambar 7. 4: Tinjauan mengenai Siklus Bisnis	363
Gambar 7. 5: Pemahaman Bisnis Klien.....	366
Gambar 7. 6: Prosedur untuk Memahami Bisnis dan Industri	377
Gambar 7. 7: Pedoman Audit dan Akuntansi AICPA	380
Gambar 7. 8: Laporan Keuangan New Technology, Inc.....	390
Gambar 7. 9: Analisis Rasio New Technology, Inc.	395
Gambar 7. 10: Ikhtisar Temuan-temuan dari Prosedur Analitis New Technology, Inc.	397
Gambar 7A. 1: Rasio-Rasio yang Secara Umum Digunakan dalam Prosedur Analitis.....	400
Gambar 8. 1: Tingkat Materialitas Berdasarkan Persentase Variabel dari Total Aktiva atau Total Pendapatan	415
Gambar 8. 2: Matriks Komponen Risiko.....	427
Gambar 8. 3: Hubungan Timbal Balik Antara Materialitas, Risiko Audit, dan Bukti Audit ...	443
Gambar 8. 4: Alternatif Strategi Audit Pendahuluan	449
Gambar 8. 5: Empat Strategi Audit Pendahuluan Umum	455
Gambar 9. 1: Pemisahan Tugas Tradisional	498
Gambar 9. 2: Fungsi Teknologi Informasi yang Menentukan Pemisahan	499
Gambar 9. 3: Penyusunan Ulang File-file Data.....	512
Gambar 9. 4: Komponen-komponen dan Pengendalian Umum	526
Gambar 9. 5: Potongan dari Kuesioner Pengendalian Intern-Lingkungan Pengendalian	543
Gambar 9. 6: Potongan dari Kuesioner Pengendalian Intern-Aktivitas Pengendalian.....	545
Gambar 9. 7: Contoh Pendokumentasian Tabel Keputusan	548
Gambar 9. 8: Memorandum Naratif yang Mendokumentasikan Pemahaman Mengenai Lingkungan Pengendalian	550
Gambar 9A. 1: Perangkat Keras Komputer	557
Gambar 9A. 2: Pemasukan Batch/Pemrosesan Batch.....	563
Gambar 9A. 3: Pemasukan On-Line/Pemrosesan Batch	565
Gambar 9A. 4: Pemasukan On-Line/Pemrosesan On-Line	566
Gambar 9A. 5: Tinjauan mengenai Pengendalian Komputer	569
Gambar 9B. 1: Simbol-simbol Bagan Arus.....	572
Gambar 9B. 2: Bagan Arus Sistem-Transaksi Penerimaan Kas.....	576
Gambar 10. 1: Salah Saji Material, Pengendalian yang Diperlukan, dan Pengujian Pengendalian Transaksi Pengeluaran Kas	587
Gambar 10. 2: Tinjauan mengenai Pengendalian Komputer	597
Gambar 10. 3: Simulasi Paralel Dibandingkan dengan Pendekatan Data Pengujian	602
Gambar 10. 4: Pertimbangan Penilaian Risiko Pengendalian untuk Pengendalian Umum Pemrosesan Data Elektronik (EDP)	608

Gambar 10. 5: Pertimbangan Penilaian Risiko Pengendalian untuk Pengendalian Aplikasi Komputer	611
Gambar 10. 6: Metodologi untuk Memenuhi standar Pekerjaan Lapangan Kedua.....	615
Gambar 10. 7: Ilustrasi Program Audit Parsial untuk Pengujian Pengendalian	631
Gambar 10. 8: Mengkombinasikan Asersi Saldo Akun untuk Saldo Kas	638
Gambar 10. 9: Ringkasan Hubungan antara Asersi Saldo Akun dan Asersi Kelas Transaksi.....	639
Gambar 10. 10: Pendokumentasian Parsial dari Penilaian Risiko Pengendalian	641
Gambar 11. 1: Strategi Audit Pendahuluan, Risiko Deteksi yang Direncanakan, dan Penekanan pada Pengujian Audit yang Direncanakan.....	653
Gambar 11. 2: Hubungan antara Komponen Risiko Audit dan Sifat, Waktu, dan Luas Pengujian Substantif	677
Gambar 11. 3: Ilustrasi Asersi, Tujuan Audit Khusus, dan Pengujian Substantif.....	682
Gambar 11. 4: Program Audit Ilustratif untuk Pengujian Substantif pada Persediaan.....	686
Gambar 11. 5: Kerangka Kerja umum Pengembangan Program Audit untuk Pengujian Substantif	694
Gambar 11. 6: Ringkasan Pengujian Audit	701
Gambar 12. 1: Risiko Sampling untuk Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif..	714
Gambar 12. 2: Sampling Audit: Statistik dan Nonstatistik	719
Gambar 12. 3: Atribut-atribut yang Dikehendaki untuk Pengujian Pengendalian yang Berkaitan dengan Asersi Eksistensi atau Keterjadian dan Penilaian atau Alokasi untuk Transaksi Penjualan	736
Gambar 12. 4: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Sampel Atribut	742
Gambar 13. 1: Keadaan yang Mempengaruhi Pendekatan Sampling untuk Pengujian Substantif	761
Gambar 13. 2: Faktor Reliabilitas untuk Menentukan Ukuran Sampel PPS.....	767
Gambar 13. 3: Faktor- faktor Ekspansi untuk Sampling PPS	769
Gambar 13. 4: Faktor- faktor Reliabilitas untuk Pengevaluasian Hasil Sampling PPS.....	778
Gambar 13. 5: Kertas Kerja Rencana Sampling PPS	782
Gambar 13. 6: Persentase Risiko Kesalahan Penolakan Terpilih dan Penyimpangan Standar Normal yang Terkait atau Faktor UR	792
Gambar 13. 7: Rasio Cadangan Risiko Sampling yang Diinginkan Terhadap Salah Saji yang Dapat Ditoleransi	795
Gambar 13. 8: Kertas Kerja Rencana Sampling MPU	803
Gambar 13. 9: Kertas Kerja Rencana Sampling Estimasi Diferensiasi	810



BAB 1

AUDITING DAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Tujuan pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini anda harus mampu:

1. Menjelaskan ciri-ciri umum kegiatan yang membentuk definisi auditing.
2. Mengenal perbedaan antara berbagai jenis audit dan auditor.
3. Menguraikan akar sejarah auditing.
4. Menjelaskan nilai inti, kompetensi inti, dan jasa inti yang dikembangkan oleh CPA.
5. Menjelaskan sifat *assurance service* dan jasa atestasi serta menguraikan berbagai jenis jasa yang dilaksanakan oleh CPA.
6. Menjelaskan sifat jasa inti lainnya yang disediakan oleh CPA serta menguraikan beberapa jenis jasa yang dilaksanakan oleh CPA.
7. Mengidentifikasi berbagai organisasi sektor swasta dan sektor publik yang terkait dengan profesi serta menjelaskan kegiatan utamanya.
8. Menguraikan empat komponen kerangka kerja pengaturan berjenjang untuk profesi.
9. Menyebutkan elemen sistem pengendalian mutu untuk kantor CPA.

A. PENGANTAR AUDITING KONTEMPORER

1. Definisi Auditing

“Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, vol. 47) memberikan definisi auditing sebagai:

“suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenal asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Beberapa ciri penting yang ada dalam definisi tersebut dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

- *Suatu proses sistematis* berupa serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisir. *Auditing Standards Board* (ASB Dewan Standar Auditing) menerbitkan *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS - Standar Auditing yang Berlaku Umum) yang digunakan sebagai pedoman profesional berkaitan dengan proses audit.
- *Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif* yang artinya memeriksa dasar asersi dan mengevaluasi hasil pemeriksaan tersebut tanpa memihak dan berprasangka, baik untuk atau terhadap perorangan (atau entitas) yang membuat asersi tersebut.
- *Asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi* adalah representasi yang dibuat oleh perorangan atau entitas. Asersi

ini merupakan subjek pokok auditing. Asersi meliputi informasi yang dimuat dalam laporan keuangan, laporan operasi intern, dan surat pemberitahuan pajak (SPT).

- *Derajat kesesuaian* menunjuk pada kedekatan di mana asersi dapat diidentifikasi dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ekspresi kesesuaian ini dapat berbentuk kuantitas, seperti jumlah kekurangan dana kas kecil, atau dapat juga berbentuk kualitatif, seperti kewajaran (atau keabsahan) laporan keuangan.
- *Kriteria yang telah ditetapkan* merupakan standar-standar yang digunakan sebagai dasar untuk menilai asersi atau pernyataan. Kriteria dapat berupa peraturan-peraturan spesifik yang dibuat oleh badan legislatif, anggaran atau ukuran kinerja lainnya yang ditetapkan oleh manajemen, *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP - Prinsip prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum) yang ditetapkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB Badan Standar Akuntansi Keuangan) serta badan-badan pengatur lainnya.
- *Penyampaian hasil* diperoleh melalui laporan tertulis yang menunjukkan derajat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang telah ditetapkan. Penyampaian hasil ini dapat meningkatkan atau menurunkan derajat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.
- Pihak-pihak yang berkepentingan adalah mereka yang menggunakan (atau mengandalkan) temuan-temuan auditor. Dalam lingkungan bisnis, mereka adalah para pemegang saham, manajemen, kreditor, kantor pemerintah, dan masyarakat luas.

Adapun pengertian menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1) Menurut Arens et al (2010: 4) adalah:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2) Menurut Mulyadi (2014):

“Auditing ialah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan & kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

3) Menurut Arens dan Loebbecke (2015):

“Auditing merupakan suatu proses pengumpulan & pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan & melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten”.

Audit merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern yang bertujuan untuk memberikan pengamanan dan juga perlindungan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan dalam perusahaan. Audit atau pemeriksaan secara luas memiliki makna evaluasi terhadap suatu organisasi, proses atau produk yang dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang disebut dengan auditor.

2. Jenis-jenis Audit

a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) berkaitan bersama kegiatan memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut sudah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Pada kebanyakan negara bagian di A.S. berlaku suatu ketentuan bahwa hanya CPA yang dapat melakukan audit eksternal, yang biasanya dilakukan melalui penunjukkan kantor CPA oleh perusahaan yang laporannya akan diaudit. Hasil audit laporan keuangan tersebut didistribusikan kepada para pengguna dalam spektrum yang luas, seperti para pemegang saham, kreditor kantor pemerintah, serta masyarakat umum melalui laporan auditor atas laporan keuangan. Selain itu, auditor eksternal juga menyiapkan laporan kepada dewan direksi mengenai pengendalian intern perusahaan serta temuan-temuan audit lainnya.

Audit laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan besar sangat diperlukan untuk memfungsikan pasar sekuritas nasional. Secara signifikan, audit laporan keuangan dapat menurunkan risiko investor serta kreditor dalam membuat berbagai keputusan investasi dengan tidak menggunakan informasi yang bermutu rendah. Selain itu, logika audit yang dikembangkan untuk audit laporan keuangan adalah dasar di mana auditor bisa mengembangkan lebih lanjut audit kepatuhan, audit operasional, serta sejumlah jasa atestasi dan *assurance service*. Akhimya, buku ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan yang ekstensif bagi logika yang mendasari audit laporan keuangan.

Maka dari itu, Audit jenis ini dilakukan untuk menentukan bahwa laporan keuangan suatu organisasi tertentu sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Ketika menentukan laporan keuangan telah disajikan secara wajar dengan standar akuntansi keuangan, maka auditor harus mengumpulkan bukti untuk menentukan bahwa laporan keuangan tersebut tidak terdapat kesalahan ataupun salah saji lainnya dengan bukti audit. Bukti audit yang tersedia dapat berupa dokumen, catatan serta bahan bukti yang berasal dari sumber-sumber di luar perusahaan. Pada hasil akhirnya dapat berupa opini auditor yang dihasilkan oleh auditor independen untuk pihak eksternal perusahaan, seperti analisis keuangan, kreditor, supplier, investor, dan pemerintah.

Dalam pelaksanaan suatu audit atas laporan keuangan, tujuan keseluruhan auditor adalah memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh

kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. (SA 200 Revisi 2021).

b. Kepatuhan

Audit Kepatuhan (*compliance audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh serta memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu. Kriteria yang ditetapkan pada audit jenis ini dapat berasal dari berbagai sumber. Contohnya adalah manajemen dapat mengeluarkan kebijakan atau ketentuan yang berkenaan dengan kondisi kerja, partisipasi dalam program pensiun, dan pertentangan kepentingan. Audit kepatuhan juga harus didasarkan pada kriteria yang ditetapkan kreditor. Sebagai contoh, perjanjian obligasi dapat mensyaratkan untuk menjaga suatu rasio lancar tertentu. Aplikasi yang paling luas dari audit kepatuhan berkaitan dengan kriteria yang didasarkan dalam ketentuan pemerintah. Sebagai contoh, perusahaan harus mematuhi sejumlah undang-undang yang berkaitan dengan tenaga kerja, seperti *Equal Employment Opportunity Act* dan *Fair Labor Standards Act*, demikian pula halnya dengan para kontraktor pertahanan yang harus mematuhi berbagai persyaratan kontrak pemerintah. Kepatuhan tersebut diperlukan untuk memenuhi berbagai peraturan mengenai penghasilan dan pajak lainnya.

Laporan audit kepatuhan pada dasarnya ditujukan kepada otoritas yang menerbitkan kriteria tersebut dan dapat terdiri dari

ringkasan temuan atau pernyataan keyakinan mengenai derajat kepatuhan dengan kriteria tersebut.

Audit jenis ini dilaksanakan untuk menentukan bahwa pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan menurut standar yang berlaku umum, upah dan gaji telah sesuai serta perusahaan menaati persyaratan-persyaratan hukum.

Dalam SA 250 (Revisi 2021), auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai kepatuhan terhadap ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang secara umum berdampak langsung terhadap penentuan angka dan pengungkapan material dalam laporan keuangan.

c. Audit Operasional

Audit operasional (*operational audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh serta mengevaluasi bukti-bukti mengenai efisiensi serta efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu. Audit operasional disebut juga sebagai audit kinerja atau audit manajemen. Dalam suatu perusahaan bisnis, lingkup audit ini dapat meliputi seluruh kegiatan dari suatu departemen, cabang, atau divisi, atau suatu fungsi yang mungkin adalah fungsi lintas unit usaha, seperti pemasaran atau pengolahan data. Audit operasional pada pemerintah federal dapat dilakukan pada seluruh kegiatan dari suatu lembaga, seperti *Federal Emergency Management Agency* (FEMA), atau pada suatu program tertentu, seperti distribusi kupon makanan. Kriteria atau tujuan yang digunakan untuk mengukur efisiensi serta efektivitas yang dapat ditentukan oleh

manajemen atau lembaga yang berwenang. Pada sisi lain, auditor operasional dapat juga membantu menyusun kriteria yang akan digunakan. Secara khas, laporan untuk audit operasional tidak hanya memuat pengukuran efisiensi dan efektivitas saja, tetapi juga memuat rekomendasi untuk peningkatan kinerja. Apabila audit dilaksanakan oleh kantor CPA, biasanya audit itu akan melibatkan personel dari bagian konsultasi, atau orang-orang yang memiliki keahlian industri yang luas, dan staf audit mereka.

Dalam SA 330 (Revisi 2021), auditor dalam mendesain dan melaksanakan pengujian pengendalian, auditor harus melaksanakan prosedur audit lain yang dikombinasikan dengan permintaan keterangan untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas operasi pengendalian.

Ikhtisar komparatif mengenai jenis-jenis audit disajikan dalam Gambar 1-1.

Gambar 1. 1: Ikhtisar Komparatif Jenis-jenis Audit

Jenis Audit	Sifat Asersi	Kriteria yang Ditetapkan	Sifat Laporan Auditor
Laporan Keuangan	Data Laporan Keuangan	Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum	Pendapat atas kewajaran laporan keuangan
Kepatuhan	Klaim atau data berkenaan dengan kepatuhan kepada kebijakan, perundangan, peraturan, dsb.	Kebijakan manajemen, hukum, peraturan, atau persyaratan lain pihak ketiga	Ringkasan temuan atau keyakinan tentang derajat kepatuhan
Operasional	Data operasional atau kinerja	Menetapkan tujuan, misal yang dilakukan oleh manajemen atau pihak yang berwenang	Efisiensi & efektivitas yang diamati; rekomendasi untuk peningkatan

3. Jenis-jenis Auditor

a. Auditor Independen

Auditor independen (*independent auditors*) adalah pihak yang bekerja baik secara perorangan atau bagian dari suatu kantor akuntan publik yang memberikan jasa secara profesional kepada klien. Di Amerika Serikat biasanya adalah CPA yang bertindak sebagai praktisi perorangan ataupun anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pada dasarnya lisensi diberikan kepada mereka yang sudah lulus dalam ujian persamaan CPA dan memiliki pengalaman praktik pada bidang auditing. Karena pendidikan serta pelatihan yang mereka dapatkan serta pengalaman yang mereka miliki, auditor independen memiliki kualifikasi untuk melaksanakan setiap jenis audit yang telah diuraikan sebelumnya. Sedangkan klien para auditor independen tersebut dapat berasal dari perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba kantor pemerintah, atau perorangan.

Sebagaimana halnya dengan profesi medis serta hukum, auditor independen bekerja berdasarkan imbalan (*fee*). Meskipun terdapat kemiripan mengenai peran auditor independen pada kantor akuntan publik dengan peran seorang kuasa hukum dari suatu kantor hukum, tetapi sesungguhnya terdapat suatu perbedaan besar di antara keduanya di mana seorang auditor diharapkan independen dari kliennya sementara seorang kuasa hukum diharapkan membela kepentingan klien pada jasa hukum yang diberikan. Para pengguna mengandalkan jasa audit independen dan mendapatkan manfaat yang bernilai dengan

adanya kenyataan bahwa auditor tidak memihak klien yang sedang diaudit.

Jika di Indonesia, auditor independen adalah KAP (Kantor Akuntan Publik) yang bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka. Dalam SA 220 (Revisi 2021), sistem, kebijakan, dan prosedur pengendalian mutu merupakan tanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP).

b. Auditor Internal

Auditor internal (*internal auditors*) adalah pegawai dari organisasi atau dari suatu entitas perusahaan yang bertugas untuk memeriksa dokumen keuangan internal perusahaan. Tetapi, dalam ruang lingkup yang cukup terbatas. Auditor jenis ini melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen, yang disebut dengan audit internal, dalam lingkungan organisasi sebagai suatu bentuk jasa bagi organisasi. Tujuan audit internal yaitu untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif.

Lingkup fungsi audit internal meliputi semua tahap pada kegiatan organisasi. Para auditor internal terutama melibatkan diri pada audit kepatuhan serta audit operasional. Akan tetapi, sebagaimana akan dijelaskan kemudian, pekerjaan auditor internal ini juga dapat melengkapi pekerjaan auditor independen dalam melakukan kegiatan audit laporan keuangan.

Para auditor internal kebanyakan merupakan pemegang sertifikat yang disebut sebagai *Certified Internal Auditors* (CIA), yang beberapa di antaranya juga bersertifikat CPA. Asosiasi

internasional untuk para auditor internal yaitu *Institute of Internal Auditors* (IIA), yang menetapkan kriteria sertifikasi serta mengelola ujian CIA. Selain itu, IIA juga telah menetapkan standar praktis untuk audit internal dan sebuah kode etik.

Dalam SA 610 (Revisi 2021), auditor eksternal tidak boleh menggunakan auditor internal untuk memberikan asistensi langsung jika auditor internal tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan yang diusulkan.

c. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah (*government auditors*) dipekerjakan oleh berbagai kantor pemerintahan di tingkat federal, negara bagian, serta lokal di A.S. Pada tingkat federal, terdapat tiga kantor utama, yaitu *the General Accounting Office* (GAO), *Internal Revenue Service* (IRS), dan *Defence Contract Audit Agency* (DCAA).

Untuk melaksanakan fungsi audit bagi kepentingan Kongres, para auditor GAO bertugas dalam lingkup kegiatan audit yang luas, termasuk melakukan audit laporan keuangan, audit kepatuhan, serta audit operasional. Hasil audit-audit ini dilaporkan kepada Kongres dan publik. Para auditor GAO juga dilibatkan untuk melakukan pencarian fakta (*fact finding*) dan mengevaluasi alternatif bagi kepentingan Kongres.

Para auditor IRS (atau agen) melakukan audit atas Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan para pembayar pajak sebagai ketaatan pada perundangan pajak yang berlaku. Umumnya temuan-temuan mereka terbatas hanya untuk keperluan kantor pajak serta para pembayar pajak saja. Sesuai dengan namanya,

Defence Contract Audit Agency (DCAA) melakukan audit atas para kontraktor di bidang pertahanan termasuk kegiatan operasinya, dan melaporkannya kepada Departemen Pertahanan Amerika Serikat.

Organisasi nasional untuk para akuntan pemerintah di A.S., ini adalah *Association of Government Accountants (AGA)*. Sampai saat ini AGA belum mengembangkan program sertifikasi untuk para akuntan pemerintah. Tetapi demikian, beberapa auditor pemerintah adalah pemegang sertifikat CPA dan atau CIA.

Maka dari itu, audit pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk pemerintah, melaksanakan tugas-tugas auditnya untuk membantu lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi pemerintah guna melayani efisiensi dan efektifitas operasional berbagai program pemerintah.

B. PROFESI AKUNTAN PUBLIK: SUATU PERSPEKTIF SEJARAH

1. Akar Auditing

Menurut catatan seorang ahli sejarah akuntansi, dikatakan bahwa:

“Asal usul auditing dimulai jauh lebih awal dibandingkan dengan anal akuntansi. Ketika kemajuan peradaban membawa pada kebutuhan adanya orang yang dalam batas tertentu dipercaya untuk mengelola milik orang lain, maka dipandang patut untuk melakukan pengecekan kesetiaan orang tersebut, sehingga semuanya akan menjadi jelas”

Dikatakan bahwa penguasa Mesir purba melakukan pemeriksaan independen pada catatan penerimaan pajak, orang-orang Yunani

kuno melakukan pemeriksaan pada rekening pejabat publik, sedangkan orang Roman membandingkan antara pengeluaran dengan otorisasi pembayaran sementara para bangsawan penghuni puri di Inggris menunjuk auditor untuk melakukan *review* atas catatan akuntansi serta laporan yang disiapkan oleh para pelayan mereka.

Awal mula audit terhadap perusahaan dapat dikaitkan dengan perundang Inggris selama revolusi industri pada pertengahan tahun 1800-an. Kemajuan teknologi transportasi serta industri sudah menimbulkan skala ekonomi dan perusahaan yang lebih besar, munculnya manajer profesional dan pertumbuhan kepemilikan perusahaan oleh banyak orang. Pada awalnya, audit terhadap perusahaan harus dilakukan oleh satu atau lebih pemegang saham yang bukan termasuk pejabat perusahaan, dan mereka yang ditunjuk oleh pemegang saham lainnya sebagai perwakilan pemegang saham. Profesi akuntansi segera bangkit dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar serta perundangan yang segera direvisi sehingga memungkinkan orang yang bukan pemegang saham bisa melakukan audit. Hal ini mendorong munculnya berbagai informasi kantor-kantor audit. Beberapa di antara kantor-kantor audit Inggris kuno seperti Deloitte & Co., Peat, Marwick, & Mitchell, dan Price Waterhouse & Co. dapat ditelusuri serta masih membuka praktik di A.S. ataupun di luar A.S. sampai saat ini.

Pengaruh Inggris juga turut bermigrasi ke Amerika Serikat pada akhir tahun 1800-an ketika para investor Inggris dan Skotlandia mengirimkan para auditornya sendiri untuk memeriksa kondisi perusahaan-perusahaan di Amerika, di mana mereka sudah

berinvestasi dalam jumlah yang sangat besar. Secara khusus mereka melakukan investasi dalam saham pabrik pembuatan bir serta perkeretaapian. Awal mula fokus audit ini adalah untuk menemukan penyimpangan pada akun neraca dan menangkal pertumbuhan kecurangan yang berkaitan dengan meningkatnya fenomena manajer profesional serta pemilik saham yang pasif.

2. Bangkitnya Profesi Auditor

Pada tahun 1896, negara bagian New York menjadi yang pertama dalam pembuatan perundangan yang mengatur lisensi CPA. Pada tahun 1921, empat puluh delapan negara bagian sudah menerbitkan perundangan serupa. Pada tahun 1917, *American Institute of Accountants* didirikan. Institusi tersebut kemudian berganti nama menjadi *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), yang kemudian menjadi pembawa suara profesi yang paling utama sampai sekarang.

Selama awal tahun 1900-an, permintaan audit meningkat demikian besar sebagai akibat pertumbuhan kepemilikan publik yang sangat cepat atas sekuritas perusahaan. Bersamaan dengan itu, adanya kebutuhan akan pelaporan keuangan yang seragam menjadi semakin jelas. Pada tahun 1917, para pejabat Federal Reserve Board dengan dibantu oleh beberapa anggota profesi akuntansi, mengembangkan sebuah proposal untuk menyeragamkan akuntansi. Pada tahun berikutnya, sebuah buku kecil yang berjudul "*Approved Methods for the Preparation of Balance Sheet Statements*" memberikan pertimbangan positif untuk meningkatkan pelaporan keuangan serta untuk menyadarkan para pengusaha akan perlunya mempekerjakan akuntan yang memahami pelaporan yang dipersyaratkan.

Tetapi demikian, pada satu dekade berikutnya, mengikuti runtuhnya pasar saham pada tahun 1929, ditemukan adanya kekurangan yang signifikan dalam pelaporan keuangan sehingga profesi ditantang lebih lanjut untuk memberikan kepemimpinan yang lebih kuat dalam pengembangan akuntansi dan auditing. Kemudian, laporan laba-rugi memperoleh pengakuan status, di mana perhatian harus lebih diberikan pada pengukuran kinerja operasi dan konsep penghasilan, sama halnya dengan perhatian pada kondisi keuangan.

Pada tahun 1932, *New York Stock Exchange* (NYSE) mengesahkan persyaratan yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar mendapatkan sertifikat audit dari CPA independen. Terbitnya *Securities Act* pada tahun 1933 serta *Securities Exchange Act* pada tahun 1934, lebih meningkatkan permintaan akan jasa audit untuk perusahaan-perusahaan yang dimiliki publik.

Sebagai tanggapan atas meningkatnya permintaan serta pertumbuhan besarnya ukuran dan kompleksitas bisnis, pada tahun 1940-an secara perlahan telah terjadi tiga perubahan penting atas praktik audit, yaitu suatu pergeseran dari verifikasi rinci atas akun-akun menjadi penarikan sampel atau pengujian sebagai dasar untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, pengembangan praktik mengaitkan pengujian yang akan dilakukan pada evaluasi auditor atas pengendalian intern perusahaan, serta mengurangi penekanan atas deteksi kecurangan (*fraud*) sebagai tujuan audit. Perubahan terakhir menjadi subjek kontroversi sampai hari ini, dan sedang dalam proses balik sesuai dengan harapan publik supaya auditor bisa tetap mendeteksi kecurangan yang masih bertahan.

Selama tahun 1980-an, pengetahuan yang diperlukan pada semua bidang tumbuh dengan cepat. Profesi akuntan publik mengambil langkah lain untuk meyakinkan tingginya mutu jasa profesional. Selama rentang waktu itu, kebanyakan negara bagian mengesahkan persyaratan bahwa para CPA harus mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan tahunan, agar dapat menjaga lisensi yang dimilikinya. Selain itu, profesi akuntan publik mengambil langkah sukarela dengan menetapkan program *review* sejawat (*peer review*). Dengan program ini, sebuah kantor CPA akan menyerahkan praktik akuntansi dan auditingnya untuk di-*review* oleh sejawat independen lain setiap tiga tahun sekali.

Selama tahun 1980-an, profesi akuntan juga mengembangkan standar atestasi baru, misalnya para CPA diminta untuk memberikan pendapat profesional independennya tentang asersi selain asersi laporan keuangan. Secara rutin para CPA dipekerjakan untuk melakukan atestasi bagi para pemberi pinjaman mengenai ketaatan perusahaan pada perjanjian hutang atau pada penerapan prosedur yang telah disepakati pada perjanjian royalti. Sesuai kemajuan teknologi, di mana banyak perusahaan menyerah kan pekerjaan akuntansinya kepada pihak ketiga, CPA juga diminta untuk melakukan atestasi atas pengendalian intern penyedia jasa luar tersebut. Secara rutin para CPA menerapkan keahlian yang dikembangkan dalam audit laporan keuangan yang ditetapkan pada lingkup yang lebih luas.

Pada tahun 1990-an dimulailah tahap transisi untuk industri akuntansi dan auditing. Saat itu praktik bisnis sedang berubah dengan cepat, serta teknologi informasi memberikan dampak yang besar pada akuntansi. Selama tahun 1980-an dan 1990-an banyak perusahaan mendesain ulang struktur pengendalian intern

mereka dan informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan. Teknologi telah menyediakan lebih banyak informasi bagi para pembuat keputusan. Sebagai tanggapan atas peluang baru tersebut, Komite Jenkins AICPA menerbitkan sebuah laporan yang berisikan kritik atas laporan keuangan modern karena tidak memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan.

a. Perkembangan Akuntansi di Indonesia

Perkembangan akuntansi di Indonesia terjadi pada tahun 1973, ketika Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan mengenai Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dan Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA). Prinsip akuntansi dan norma pemeriksaan mengadopsi prinsip akuntansi dan standar audit yang berlaku di Amerika Serikat. Penetapan prinsip dan norma dipicu oleh lahirnya pasar modal untuk memiliki laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu juga perkembangan perbankan sejak tahun 1988 menuntut dilakukannya audit atas laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang akan mengajukan kredit. Pada tahun 1995 lahir Undang-undang Perseroan Terbatas yang mewajibkan suatu perseroan terbatas akan menyusun laporan keuangan, jika perseroan merupakan perusahaan publik, maka laporan keuangannya wajib diaudit oleh akuntan publik. Lalu lahir pula Undang-undang Pasar Modal yang semakin meningkatkan peran akuntansi dan pengauditan, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang sahamnya dijual di pasar modal.

Seiring dengan perkembangan profesi akuntansi di Indonesia, IAI melakukan penyempurnaan dan pemutakhiran prinsip akuntansi dan norma pemeriksaan akuntan agar dapat mengakomodasikan

perkembangan yang sangat pesat, yang tetap mengacu pada perkembangan yang terjadi di Amerika Serikat dan profesi akuntan internasional. Pada tahun 1994, IAI melakukan penyusunan ulang mengenai prinsip akuntansi dan standar akuntansi atau disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Seiring dengan itu Dewan Standar Akuntansi secara terus menerus menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah mencapai 56 buah.

Seperti yang terjadi di Amerika Serikat, fungsi pengauditan di Indonesia memasuki abad ke-21 masih belum dipahami masyarakat. Dengan itu sering terjadinya kesalahpahaman atas laporan auditor. Kesalahpahaman terjadi selain karena mengenai makna pendapat auditor atas laporan keuangan yang diperiksa tetapi juga mengenai perbedaan antara berbagai jenis audit yang bisa dilakukan oleh seorang auditor.

3. Memandang ke Depan

Para auditor telah mengembangkan reputasi untuk menjadi ahli dalam akuntansi keuangan dan juga ahli dalam memahami faktor-faktor kunci untuk bersaing dalam bisnis atau industri. Akan tetapi, kadang-kadang para auditor memperoleh kritikan atas ketidakmampuannya untuk menggunakan secara efektif pengetahuan yang diperolehnya melalui audit untuk memberikan nilai tambah bagi klien atau pihak lain yang meyakini bahwa auditor mengetahui lebih banyak daripada yang dikatakannya. Pada tahun-tahun terakhir ini, AICPA telah melaksanakan dua proyek yang memberikan pandangan masa depan bagi profesi di abad kedua puluh satu.

Pertama, AICPA menjadi sponsor pada Proyek Visi CPA. Oleh karena perusahaan, pemerintah, dan perorangan dipaksa untuk mempercepat perubahannya sendiri, maka mereka memerlukan CPA sebagai tempat bergantung untuk bertahan atau keluar dari keadaan itu. Lebih dari 4.000 anggota AICPA dilibatkan dalam proyek akar rumput ini untuk mendefinisikan visi bagi profesi CPA. Para anggota tersebut harus menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- "Apa yang kami nilai dan bagaimana kami mempertahankan nilai nilai itu?"
- "Siapakah kami dan apa kompetensi kami?"
- "Apa bahaya dan peluang yang menanti serta bagaimana kami dapat beradaptasi?"

Hasil proyek visi ini akan diikhtisarkan pada bagian berikut.

Kedua, AICPA membentuk *Special Committee on Assurance Services* untuk memberikan rekomendasi yang lebih luas pada jasa berbasis pasar pada mengisi kesenjangan pasar untuk memperbaiki pengambilan keputusan jasa yang dibangun di atas reputasi yang didapat oleh para auditor yang berupa pengetahuan bisnis, integritas, serta objektivitas.

C. PROYEK VISI CPA

Pada tahun 1997, AICPA mensponsori Proyek Visi CPA untuk melakukan tinjauan serius terhadap nilai, kompetensi, dan jasa inti yang akan membawa profesi akuntansi memasuki abad mendatang. Audit laporan keuangan hanya merupakan salah satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat dipraktikkan oleh para CPA. Pada

umumnya, auditor juga dipercaya menjadi penasihat bisnis untuk membantu perusahaan menilai risiko bisnis strategis, merancang sistem informasi, atau membantu perencanaan pajak dan keuangan, selain mengaudit laporan keuangan perusahaan. Lebih jauh lagi, pengetahuan tentang organisasi yang didapatkan melalui pemberian jasa-jasa di atas dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan

Dalam banyak bidang jasa informasi, sudah terjadi pergeseran kekuatan dari penghasil informasi ke pengguna informasi. Sekarang ini, para pengambil keputusan meminta informasi yang lebih tepat waktu pada saat dibutuhkan daripada laporan tahunan multi-guna tradisional yang disajikan oleh laporan keuangan pada umumnya, industri akuntansi dan auditing harus dapat menyatakan lingkungan perubahan yang cepat dewasa ini. Yogi Berra mungkin dapat mengatakannya dengan lebih tepat, "Masa depan bukan lagi seperti yang biasanya!"

Proyek Visi CPA telah melibatkan diskusi akar rumput yang dilakukan oleh lebih dari 4.000 CPA di Amerika Serikat guna menyatakan nilai kompetensi, dan jasa inti yang dapat diberikan oleh profesi CPA kepada publik pada tahun 2011 dan selanjutnya. Hasil proyek ini diikhtisarkan dalam Gambar 1-2. Pembahasan berikut akan me-rese aspek-aspek kunci dari kesimpulan ini dalam konteks pekerjaan yang dilaksanakan auditor.

1. Pernyataan Visi dan Tujuan

a. Pernyataan Visi

Pernyataan visi yang disajikan dalam Gambar 1-2 menguraikan visi CPA sebagai profesional terpercaya yang menawarkan jasa

kepada perorangan maupun organisasi. Gambar 1-3 menggambarkan pernyataan visi ini dalam konteks mata rantai nilai jasa CPA. Sebagai contoh, proses akuntansi merupakan suatu proses yang mengubah peristiwa-peristiwa bisnis menjadi data. Selama audit berlangsung, auditor mengevaluasi pengendalian intern yang biasanya sudah diotomatisasi serta dirancang untuk mengendalikan proses ini. Penambahan nilai terjadi selama audit ketika auditor mengesahkan komunikasi gambaran menyeluruh dengan jelas serta objektif. Secara khusus, hal ini penting bagi para pengguna audit yang berasal dari pihak ketiga.

Jasa auditor menggerakkan rantai nilai ketika auditor mengubah informasi ini menjadi pengetahuan yang penting bagi manajemen atau dewan direksi. Sebagai contoh, dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki mengenai bisnis, auditor dapat menemukan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara optimal untuk memperoleh penghasilan, dan bahwa rasio penghasilan terhadap asetnya berada jauh dibawah rasio perusahaan yang unggul dalam industri. Lebih jauh lagi auditor dapat melihat peluang untuk meningkatkan kinerja dengan cara membuat rekomendasi mengenai bagaimana perusahaan dapat mendayagunakan dengan lebih baik basis aset yang dimiliki, yang berarti mengantisipasi serta menciptakan peluang. Auditor memberikan nilai terbesar dengan cara membuat rekomendasi yang cukup spesifik untuk menunjukkan jalur yang mengubah visi menjadi kenyataan. Sebagai contoh, merekomendasikan untuk menjual aset-aset tertentu yang kurang produktif, serta

menggunakan dana tunai yang diperoleh untuk diinvestasikan pada usaha yang dapat memberikan pengembalian lebih tinggi pada aset yang dimiliki. CPA independen dapat membantu klien pada setiap kegiatan, kecuali pada implementasi tindakan yang direkomendasikan, karena hal itu merupakan tanggung jawab manajemen.

Auditor memiliki posisi menguntungkan yang unik untuk memahami sejumlah organisasi, serta bagaimana mereka menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, mereka yang ingin mendapatkan jasa CPA sebenarnya ingin mengakses pengetahuan itu. Tantangan bagi auditor independen adalah membagikan perspektif mereka dengan cara yang dapat membantu klien mencapai sasarannya serta menjaga independensi auditor. Hal itu merupakan hal penting bagi auditor untuk dapat memahami perbedaan antara membuat rekomendasi serta mengimplementasikan keputusan.

b. Tujuan Inti

Tujuan inti CPA adalah untuk menjadikan perubahan dunia yang kompleks menjadi sesuatu yang masuk akal. Sementara hal ini dapat diterima oleh profesional lainnya, CPA menempatkan dirinya terpisah dari profesional lain dalam proses ini melalui nilai, kompetensi, serta jasa inti yang dapat diberikan pada situasi ini. Setiap unsur di atas akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

2. Nilai Inti

Nilai inti yang terdapat dalam Proyek Visi CPA mencerminkan penghargaan publik yang sangat tinggi dalam apa yang sudah dicapai oleh CPA. Nilai-nilai ini kebanyakan dikembangkan pada keterkaitan para CPA dengan audit laporan keuangan. Masa ini CPA memiliki reputasi yang kuat mengenai prinsip-prinsip etika, dalam hal integritas serta objektivitas. Selain itu, CPA merupakan pihak yang lebih dahulu melihat pentingnya pendidikan berkelanjutan serta pembelajaran seumur hidup. Sebagian besar CPA menghabiskan waktu antara 40-60 jam per tahun untuk mengikuti pendidikan berkelanjutan, dengan harapan dapat tetap memiliki wawasan yang tajam tentang standar pelaporan keuangan, standar auditing, serta peraturan pajak yang baru, termasuk praktik bisnis baru dan penggunaan teknologi baru. CPA juga secara sukarela meningkatkan derajat kompetensi profesional yang tinggi melalui persetujuannya atas standar *review* mutu yang dilakukan dalam praktik *review* sejawat (*peer review*). Akhirnya, CPA juga mengembangkan sikap untuk menyesuaikan diri dengan isu-isu bisnis yang luas. Keahlian untuk memahami kinerja bisnis serta organisasi ini ternyata dapat memberikan nilai tambah pada audit. Kemampuan CPA untuk menginterpretasi informasi kunci tentang kinerja bisnis serta rekomendasi berupa alternatif langkah tindak lanjut yang dapat mempertahankan pertumbuhan dan kemakmuran klien telah mendapat penghargaan yang sangat tinggi.

3. Kompetensi Inti

Masa ini, auditor seringkali mendapatkan kritikan yang tajam mengenai komunikasi yang kaku berdasarkan standar, laporan

bentuk tunggal yang multiguna, lebih berperan sebagai pelapor daripada sebagai penyelesaian masalah, terlampaui mementingkan standar, serta lebih berfokus pada angka-angka dan ukuran. Para CPA yang tergabung dalam Proyek Visi CPA menyadari adanya isu-isu tersebut dan sampai pada konsensus atas serangkaian kompetensi yang akan membekali para CPA dan auditor memasuki tahun 2011 dan selanjutnya

Para auditor memerlukan kemampuan berkomunikasi yang unggul supaya dapat meminta keterangan yang tepat dari manajemen serta menyampaikan temuan-temuan kepada manajemen, dewan direksi, dan pihak ketiga. Oleh karena teknologi mempengaruhi cara auditor berkomunikasi, maka auditor kurang menekankan penggunaan laporan-laporan standar, tetapi harus lebih mampu mengkomunikasikan dengan jelas lingkup kerja, temuan, serta kesimpulan. Keterampilan berpikir strategis dan kritis menjadi penting bagi seorang auditor. Sebagai contoh, seorang auditor harus mampu menilai serta mengevaluasi rencana strategis klien dan mampu mengevaluasi apakah transaksi dapat mendukung kesimpulan bahwa bisnis mencapai tujuannya. Auditor harus meningkatkan keterampilannya melampaui standar yang ada serta berfokus pada pelanggan, klien, serta pasar. Sebagaimana dapat dilihat dalam Gambar 1.3, auditor independen dapat melaksanakan jasa dalam lingkup yang luas yang mampu membantu para pengambil keputusan, tetapi tanpa melibatkan diri pada kegiatan manajemen untuk menerapkan keputusan tersebut. Auditor harus mampu menginterpretasi kumpulan informasi. Keterampilan analitis kunci yang digunakan dalam keseluruhan audit merupakan kemampuan untuk mengevaluasi informasi keuangan serta non-keuangan dan kemampuan

menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan dengan wajar. Akhirnya auditor harus berwawasan teknologi. Auditor harus mampu mengevaluasi sistem informasi serta pengendalian intern yang secara luas menggunakan teknologi baru. Oleh karena itu, klien banyak yang memasuki aliansi strategis dan terlibat dalam perniagaan secara elektronik (*electronic commerce*) serta pertukaran data secara elektronik (*electronic data interchange*), maka auditor wajib memiliki kemampuan untuk mengevaluasi penggunaan teknologi saat ini serta merekomendasikan peningkatannya.

Gambar 1. 2: Proyek Visi CPA

Pernyataan Visi

CPA adalah profesional terpercaya yang memungkinkan manusia dan organisasi membentuk masa depan. Dengan menggabungkan wawasan pengetahuan dan integritas, CPA dapat memberikan nilai dengan cara:

- Mengkomunikasikan gambaran menyeluruh dengan jelas dan objektif.
- Mengubah informasi kompleks menjadi pengetahuan penting.
- Mengantisipasi dan menciptakan peluang.
- Merancang jalur yang dapat mengubah visi menjadi kenyataan.

Tujuan Inti

Para CPA . . .

Menjadikan perubahan dunia yang kompleks menjadi masuk akal.

Elemen-elemen Visi

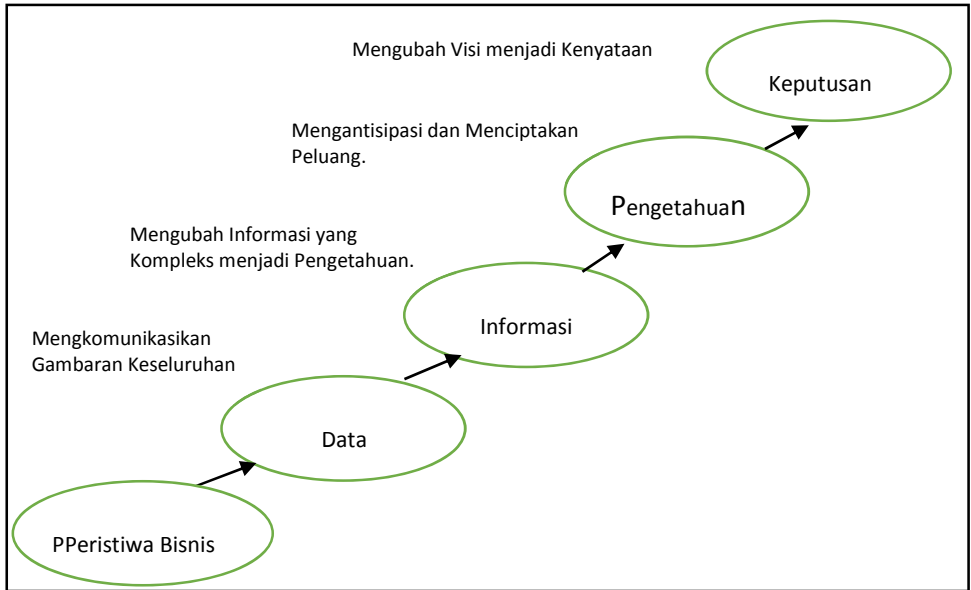
Nilai Inti	Kompetensi Inti	Jasa Inti
Pendidikan Berkelanjutan & Pembelajaran Seumur Hidup. CPA sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan berkelanjutan yang melampaui sertifikasi serta mempercayai pentingnya mendapatkan keterampilan dan pengetahuan secara kontinu. Kompetensi	Keterampilan Berkomunikasi & Kepemimpinan. Mampu memberi & bertukar informasi dalam konteks yang penuh arti & dengan keterampilan penyampaian yang tepat dan dalam lingkup antarpribadi. Mampu mempengaruhi, memberi inspirasi, serta memotivasi orang	Integritas Keyakinan & Informasi. Menyediakan beragam jasa yang dapat meningkatkan keyakinan & mutu informasi atau konteksnya, untuk pengambilan keputusan bisnis. Jasa Teknologi. Jasa yang dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan

CPA mampu melaksanakan pekerjaan bermutu tinggi dengan cara yang cakap, efisien, dan tepat. Integritas CPA berperilaku berdasarkan etika kejujuran dan profesional. Menyesuaikan Diri dengan Isu-isu Bisnis yang Luas. CPA dapat menyelaraskan diri dengan realita keseluruhan perubahan bisnis. Objektivitas CPA mampu menangani informasi yang bebas distorsi, prasangka pribadi, atau pertentangan kepentingan.	lain untuk mencapai hasil. Keterampilan Berpikir Strategis & Kritis. Mampu merangkai data, pengetahuan, & pandangan untuk memberikan saran yang bermutu guna pengambilan keputusan strategis. Berfokus pada Pelanggan, Klien, & Pasar. Mampu mengantisipasi & memenuhi perubahan kebutuhan klien, pekerja, pelanggan, & pasar secara lebih baik dibandingkan dengan pesaing. Menginterpretasi Kumpulan Informasi. Mampu menginterpretasi & menyediakan konteks yang lebih luas dengan menggunakan informasi keuangan & nonkeuangan. Berwawasan Teknologi. Mampu untuk mendayagunakan & memanfaatkan teknologi yang dapat menambah nilai bagi klien, pelanggan, & karyawan.	tujuan & pengambilan keputusan, termasuk proses aplikasi bisnis, integritas sistem, manajemen pengetahuan, pengamanan sistem, serta perpaduan proses bisnis & praktik-praktik baru. Konsultan Manajemen & Manajemen Kinerja. Memberikan saran & pandangan atas kinerja keuangan & nonkeuangan operasi serta proses strategis suatu organisasi melalui pengetahuan & pertimbangan bisnis. Perencanaan Keuangan. Menyediakan beragam jasa bagi organisasi & perorangan untuk menginterpretasi & memberikan nilai tambah dengan cara mendayagunakan lingkup luas laporan keuangan. Dalam hal ini termasuk segala sesuatu tentang perencanaan perpajakan serta analisis laporan keuangan untuk menyusun portofolio investasi & transaksi keuangan yang kompleks. Jasa Internasional. Menyediakan jasa untuk mendukung & memfasilitasi perniagaan dalam pasar global.
---	---	--

4. Jasa Inti

Jasa inti yang ditunjukkan pada Proyek Visi CPA merupakan *assurance*, teknologi, konsultasi, manajemen, perencanaan keuangan, serta jasa internasional. Pada masa yang akan datang, para auditor akan terlibat dalam setiap jasa tersebut pada derajat tertentu. Pada setiap jasa tersebut akan dibahas secara singkat pada bagian berikut mengenai pemberian jasa yang dilaksanakan oleh kantor-kantor CPA. Jasa inti yang akan ditekankan auditor adalah *assurance services* dan jasa teknologi.

Gambar 1. 3: Rantai Nilai Akuntan



D. JASA YANG DILAKSANAKAN KANTOR CPA

1. Assurance Services

“Assurance services adalah jasa profesional independen yang mampu meningkatkan mutu informasi, atau konteksnya, untuk kepentingan para pengambil keputusan.”

Auditing merupakan salah satu jasa kunci yang termasuk ke dalam lingkup luas *assurance services*. Kenyataannya, jasa audit sudah menjadi dasar di mana lingkup yang lebih luas dari jasa attestasi serta *assurance services* sedang dikembangkan.

Salah satu aspek kunci tersebut adalah konsep independensi. Para pengguna jasa sangat mengandalkan independensi CPA serta

dapat menarik manfaat yang bernilai dalam kenyataan bahwa CPA objektif serta tidak memihak.

Konsep jasa profesional meliputi aplikasi pertimbangan profesional, yang merupakan ciri unik yang dibawa CPA pada perikatan. Meskipun kemajuan teknologi informasi dapat mempercepat pengumpulan atau analisis data, tetapi teknologi tersebut tidak dapat menggantikan pertimbangan profesional seorang praktisi.

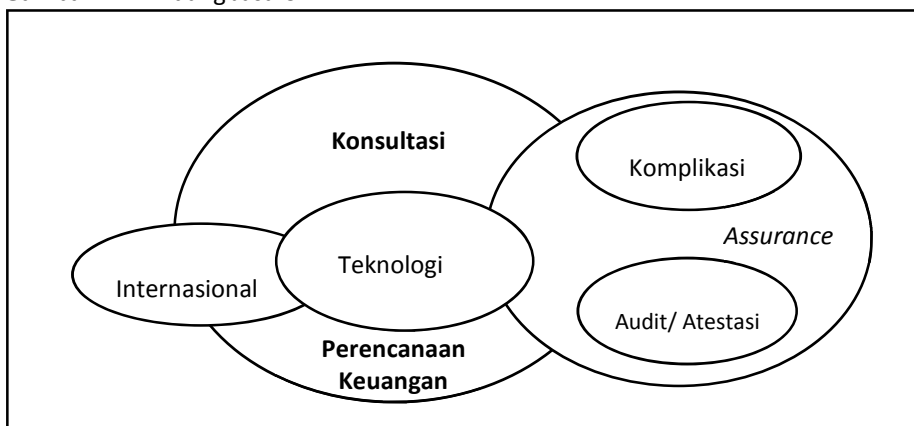
Assurance services dapat meningkatkan mutu informasi atau konteksnya. *Special Committee on Assurance Services* dari AICPA mengatakan bahwa “mutu” meliputi konsep-konsep kegunaan keputusan. *Assurance services* meningkatkan mutu informasi dengan cara meningkatkan keandalan atau relevansinya. Komite khusus tersebut memberikan definisi keandalan dan relevansi antara lain sebagai berikut:

- Keandalan meliputi penyajian yang jujur, netralitas, dan konsistensi antar periode.
- Relevansi meliputi dapat dipahami, dapat diperbandingkan dengan entitas lain, dapat digunakan, dan kelengkapan.

Assurance services berbeda dengan jasa audit dalam satu hal kunci tertentu. Jasa audit terutama berfokus pada informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. *Assurance services* bukan hanya berkaitan dengan laporan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan lingkup luas informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan. Konteks penggunaan informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. 3. CPA independen dapat meningkatkan konteks pengambilan keputusan dengan cara meningkatkan setiap aspek pengambilan keputusan (kecuali untuk

mengambil alih tanggung jawab manajemen dan langkah implementasi). Akhirnya, pengambil keputusan menjadi objek utama dalam definisi mengenai jasa *Assurance services* yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan. Para pengambil keputusan mungkin tidak harus merupakan klien. Sebaliknya, jasa audit dan atestasi terutama dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi para pengguna jasa pihak ketiga.

Gambar 1. 4: Bidang Jasa CPA



a. Beberapa Contoh

Perbedaan penting antara *assurance services* dan jasa audit adalah bahwa *assurance services* lebih mengarah kepada pasar daripada kepada standar. Beberapa contoh *assurance services* adalah sebagai berikut:

- Jasa penilaian risiko, di mana CPA dapat meningkatkan mutu informasi risiko untuk para pengambil keputusan internal melalui penilaian independen mengenai kemungkinan suatu peristiwa atau tindakan akan berpengaruh buruk pada

kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan bisnis serta melaksanakan strateginya dengan berhasil.

- Jasa penilaian kinerja berfokus pada pemberian keyakinan berkenaan dengan penggunaan ukuran-ukuran keuangan dan nonkeuangan oleh organisasi untuk mengevaluasi efektivitas serta efisiensi kegiatan.
- *Assurance* perawatan lansia adalah jasa potensial di mana para CPA dapat menyediakan jasa yang bernilai bagi anggota keluarga dengan cara memberikan keyakinan bahwa tujuan pemeliharaan dapat tercapai untuk para anggota keluarga berusia lanjut yang tidak lagi dapat mandiri sepenuhnya. Tujuan jasa ini adalah untuk memberikan keyakinan secara profesional, independen, dan objektif kepada pihak ketiga (anak, anggota keluarga, atau pihak lain yang berkepentingan) bahwa kebutuhan para lansia dapat terpenuhi.

Jasa-jasa ini dibangun berdasarkan kepercayaan serta reputasi integritas dan objektivitas yang diperoleh CPA, yang sudah memperluas jasa tradisional menjadi jasa yang sama sekali baru.

b. Jasa Akuntansi dan Kompilasi

Kantor CPA mungkin mendapat tugas dari klien untuk melaksanakan jasa akuntansi (*accounting services*) yang beragam. Termasuk dalam jasa ini adalah menyusun pembukuan manual ataupun yang telah diotomatisasi, membuat jurnal, membukukan ayat jurnal penyesuaian, serta menyiapkan dan menyusun laporan keuangan. Yang terakhir juga dikaitkan dengan jasa kompilasi (*compilation services*).

Ketika CPA melakukan kompilasi atas seberkas laporan keuangan, CPA tidak memberikan keyakinan tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai GAAP. Meskipun demikian, jasa ini merupakan *assurance services* yang penting untuk dapat meningkatkan mutu informasi bagi para pengambil keputusan dalam entitas nonpublik. Dalam melaksanakan salah satu dari jasa-jasa ini, kantor CPA memberikan jasa sebagai substitusi, atau pelengkap bagi personel akuntansi klien. Jasa akuntansi merupakan kegiatan utama bagi beberapa praktisi perorangan dan perusahaan lokal.

2. Jasa Atestasi

Jasa atestasi (*attest service*) adalah salah satu jasa di mana kantor CPA mengeluarkan komunikasi tertulis yang menyatakan suatu kesimpulan mengenai keandalan asersi tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain. Tumbuhnya pengakuan atas keahlian serta pengalaman CPA pada beberapa tahun belakangan ini telah meningkatkan permintaan jasa atestasi yang beragam oleh para klien, kantor pemerintah, dan lain-lain. Dengan kata lain, jasa atestasi adalah suatu pernyataan atau pertimbangan yang menyatakan apakah asersi suatu entitas sudah sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Selanjutnya jasa atestasi ini dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu audit, pemeriksaan, review, dan prosedur, seperti berikut ini.

a. Audit

Contoh utama dari jasa audit (*audit services*) adalah audit laporan keuangan. Jenis audit ini meliputi upaya memperoleh

serta mengevaluasi bukti yang mendasari laporan keuangan historis yang memuat asersi yang dibuat oleh manajemen entitas. Berdasarkan audit tersebut, CPA memberikan pernyataan pendapat “positif” mengenai apakah laporan tersebut telah menyajikan secara wajar sesuai pada kriteria yang sudah ditetapkan. Biasanya kriteria yang digunakan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Perhatikan bahwa istilah “positif” berarti pasti atau yakin, termasuk juga untuk keadaan yang kurang menguntungkan, yaitu ketika bukti-bukti yang diperoleh dalam audit telah membawa CPA pada suatu kesimpulan yang positif (pasti) bahwa laporan tidak sesuai dengan GAAP.

Masa ini, fokus utama dari audit adalah menyajikan satu berkas laporan keuangan tahunan yang menyertai suatu laporan audit tahunan kepada investor dan pengguna lain. Akan tetapi, paradigma ini sedang berubah pada saat ini. Teknologi informasi telah mengubah cara pengambil keputusan untuk mendapatkan informasi. Sebagai contoh, masa ini banyak peluang untuk dapat memperoleh akses pada internet dan dengan segera bisa memperoleh berita-berita baru yang sudah disesuaikan dengan topik-topik yang kita minati. Bagaimana hal ini dapat dapat mempengaruhi audit di masa depan? Banyak yang berpendapat bahwa kemungkinan besar fokus audit akan bergeser dari keuangan tahunan menjadi bagaimana investor bisa memperoleh akses *database* informasi keuangan dan nonkeuangan *real time* dan disertai suatu bentuk keyakinan yang berkesinambungan. Agar dapat memberikan keyakinan atas informasi *real time*, tim audit masa depan perlu memiliki pengalaman luas dalam memahami bisnis dan industri klien,

pada teknologi informasi, dan dalam mengevaluasi bukti-bukti *real time*.

Maka dengan itu, audit atas laporan keuangan historis yaitu suatu bentuk jasa attestasi yang di mana auditor mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan apakah dinyatakan wajar sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

b. Pemeriksaan

Istilah pemeriksaan (*examination*) digunakan untuk menguraikan jasa lain yang muncul pada pernyataan positif suatu pendapat mengenai kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan. Contoh pemeriksaan meliputi pemeriksaan laporan keuangan prospektif (bukan historis), asersi manajemen tentang efektivitas struktur pengendalian intern entitas, serta kepatuhan entitas terhadap perundangan dan peraturan tertentu. Contoh-contoh pemeriksaan berikut yang dibuat oleh kantor-kantor akuntan besar tentang asersi yang dibuat oleh pihak lain nampak sedikit mengejutkan, yaitu kecermatan penyajian penulis mengenai materi pada suatu buku teks akuntansi, kemampuan perangkat lunak komputer untuk melakukan tugas sebagaimana yang dipromosikan oleh pengembangnya, jumlah rata-rata bola golf buatan pabrik tertentu yang dipukul oleh pemain golf amatir jauh meninggalkan para pesaingnya, dan ketepatan metodologi yang digunakan jasa telepon sambungan langsung jarak jauh untuk menghitung penghematan biaya yang telah disebarkan

kepada para pelanggannya dibandingkan dengan harga pesaing.

c. Review

Jasa review (*review services*) terutama terdiri dari permintaan keterangan dari manajemen entitas serta analisis komparatif atas informasi keuangan. Lingkup jasa ini kurang signifikan jika dibandingkan dengan jasa audit atau jasa pemeriksaan. Tujuan review adalah untuk memberikan “keyakinan negatif” sebagai lawan dari pernyataan positif yang diberikan pada suatu audit. Maka demikian, daripada menyatakan “telah menyajikan secara wajar sesuai GAAP”, suatu laporan yang dibuat berdasarkan *review* laporan keuangan akan menyatakan bahwa *pe-review* “tidak mendapatkan adanya modifikasi material yang harus dibuat dalam laporan keuangan agar sesuai dengan GAAP”. Terkadang jasa ini dilakukan atas laporan interim perusahaan publik serta laporan tahunan perusahaan nonpublik.

d. Prosedur yang Disepakati

Lingkup kerja dalam melaksanakan prosedur yang disepakati (*agreed upon procedures*) juga lebih sempit dibandingkan dengan jasa audit serta jasa pemeriksaan. Sebagai contoh, klien dan kantor CPA dapat membuat kesepakatan bahwa prosedur-prosedur tertentu hanya akan dilaksanakan pada elemen serta akun tertentu pada laporan keuangan sebagai lawan dari laporan keuangan secara keseluruhan. Untuk jenis jasa ini, kantor CPA dapat menerbitkan suatu “ringkasan temuan”.

Standar profesional yang meliputi kinerja seluruh jasa attestasi yang baru diuraikan di atas diterbitkan oleh AICPA dalam bentuk *Statements on Standards for Attestation Engagements* (SSAE). Standar-standar ini dikembangkan oleh tiga komite teknis senior dari AICPA, yaitu *Auditing*, serta *Management Consulting Services Executives Committee*. Selain standar-standar tersebut, AICPA telah menerbitkan standar-standar yang lebih rinci tentang jasa audit dan jasa review dalam bentuk *Statements on Auditing Standards* (SAS) yang diterbitkan oleh *Auditing Standards Board* serta *Statements on Standards for Accounting and Review Services* (SSAR) yang diterbitkan oleh *Accounting and Review Services Committee*.

3. Jasa-Jasa Lain

Jenis utama jasa-jasa lain yang diberikan oleh kantor CPA adalah jasa teknologi, konsultasi manajemen, perencanaan keuangan, dan jasa internasional. Ciri umum dari jasa-jasa ini bahwa jasa ini tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain dari keyakinan. Akan tetapi, jasa-jasa ini dapat diberikan oleh kantor CPA yang sama yang sedang melaksanakan audit. Masa ini, semakin banyak kantor CPA yang mengorganisasikan dirinya agar mampu melaksanakan berbagai jasa bagi para klien dalam industri yang sama, daripada hanya mengkhususkan diri pada jasa audit, perpajakan, atau konsultasi saja.

a. Jasa Teknologi

CPA memberikan jasa teknologi (*technology services*) dalam bentuk analisis sistem, manajemen informasi, dan pengamanan

sistem. Para CPA merupakan tenaga yang ahli dalam mengevaluasi pengendalian intern entitas serta sudah mengembangkan keahliannya dalam membantu klien untuk merancang sistem informasi serta pengendalian, selain itu sistem untuk mendukung perencanaan keuangan, sistem untuk mendukung kebutuhan pengambilan keputusan lainnya, serta membuat rekomendasi untuk meningkatkan pengamanan sistem. Masa ini, banyak perusahaan berjuang untuk menentukan bagaimana memaksimalkan pengembalian atas investasi mereka dalam teknologi, dan CPA memiliki keahlian penting untuk membantu mereka pada proses ini. Beberapa jasa teknologi memang tumpang tindih dengan proses *reengineering* (rekayasa ulang), sehingga dalam lingkungan teknologi yang berubah dengan cepat seperti masa ini, seringkali jasa-jasa ini tumpang tindih dengan jasa lain yang disediakan oleh para CPA. Sebagai contoh, suatu *assurance services* baru-CPA WebTrustsm-menyediakan keyakinan mengenai praktik bisnis serta teknologi yang digunakan dalam berbisnis melalui Internet. Selain itu, setiap audit meliputi juga suatu evaluasi mengenai pengendalian intern perusahaan serta laporan kepada manajemen mengenai kelemahan sistem pengendalian intern.

b. Konsultasi Manajemen

Dalam melaksanakan jasa konsultasi manajemen (*management consulting services*), para praktisi menggunakan keahlian teknis, pendidikan, serta pengalaman mereka untuk memberikan nasihat serta bantuan teknis kepada klien. Jasa ini dapat membantu klien untuk meningkatkan penggunaan kemampuan dan sumber daya mereka dalam mencapai tujuan.

Proses konsultasi meliputi perumusan masalah atau peluang mencari fakta, mengevaluasi alternatif, merumuskan rencana tindakan, mengkomunikasikan hasil, menerapkan rencana tindakan, serta tindak lanjut. Tetapi konsultan CPA independen harus berhenti sesaat sebelum manajemen membuat keputusan. Masa ini, jasa konsultasi mengambil proporsi signifikan dan menunjukkan pertumbuhan pesat dalam total tagihan kantor CPA.

c. Perencanaan Keuangan

CPA menyediakan beragam jasa yang dapat memberi arti serta nilai tambah dalam lingkup yang luas bagi informasi keuangan. Jasa perencanaan keuangan (*financial planning services*) meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan pajak dan analisis laporan keuangan untuk menyusun struktur portofolio investasi serta transaksi keuangan yang kompleks untuk bisnis. Secara teratur, beberapa CPA membantu klien untuk mengembangkan rencana bisnis. Selain itu, baik perorangan maupun perusahaan bisnis diharuskan menyimpan berkas serta membayar berbagai macam pajak. Jasa perpajakan meliputi bantuan untuk mengarsipkan formulir pajak, perencanaan pajak, perencanaan pajak warisan, serta mewakili klien dalam pengurusan pajak di kantor pajak. Aspek perpajakan dari perencanaan keuangan adalah bagian yang signifikan dari praktik sebagian besar kantor CPA.

d. Internasional

Pada masa ini, hampir semua usaha melakukan kegiatan membeli produk atau jasa dari perusahaan asing, menjual

produk atau jasa kepada perusahaan asing, atau memiliki pesaing penting dari perusahaan asing. Dengan bertumbuhnya perniagaan secara elektronik (*e-commerce*), banyak perusahaan yang berurusan dengan aspek internasional dari bisnis mereka yang beberapa tahun sebelumnya tidak pernah terbayangkan. CPA menyediakan beragam jasa internasional (*international services*) seperti perencanaan pajak lintas batas, atau bantuan pada penyusunan merger maupun kerja sama multinasional.

AICPA menerbitkan standar-standar profesional untuk kinerja dari beberapa jasa-jasa lain yang baru diuraikan tadi. *Federal Taxation Executive Committee* AICPA menerbitkan *Statements on Responsibilities in Tax Practice* (SRTP), yang menyediakan pedoman bagi para CPA yang melaksanakan aspek pajak dalam perencanaan keuangan. Kemudian AICPA melalui *Management Consulting Services Executive* menerbitkan *Statements on Standards for Consulting Services*.

E. ORGANISASI YANG BERKAITAN DENGAN PROFESI AKUNTANSI PUBLIK DI AMERIKA SERIKAT

Profesi akuntan publik modern dipengaruhi oleh sejumlah organisasi profesional dan badan pengatur yang memiliki fungsi di dalam organisasi itu sendiri maupun yang secara langsung dapat mempengaruhi profesi itu sendiri melalui kegiatan penetapan standar dan pengaturan Organisasi-organisasi yang mewakili sektor swasta dan publik dapat dilihat dalam Gambar 1.5.

Gambar 1. 5: Organisasi yang Berkaitan dengan Profesi Akuntan Publik

Organisasi Sektor Swasta	Organisasi Sektor Publik
American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) State Societies of Certified Public Accountants (Masyarakat CPA Negara Bagian) Unit-unit Kerja (Kantor CPA) Accounting Standard Setting (Penetapan Standar Akuntansi) Lembaga-lembaga: FASB dan GASB	State Boards of Accountancy (Badan Akuntansi Negara Bagian) Securities and Exchange Commission (Otoritas Pasar Modal di A.S.) U.S. General Accounting Office (Kantor Akuntansi Umum di A.S.) Internal Revenue Service (Kantor Pajak di A.S.) Pengadilan Negara Bagian atau Federal Kongres A.S.

1. Organisasi Sektor Swasta

a. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*

Organisasi profesi nasional untuk profesi akuntan publik di Amerika Serikat adalah AICPA. Sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan, misi AICPA yaitu bertindak atas nama anggota serta menyediakan dukungan yang perlu untuk meyakinkan bahwa para CPA sudah melayani kepentingan publik dalam melaksanakan jasa profesional yang bermutu. Keanggotaan dalam AICPA bersifat sukarela. Masa ini terdapat lebih dari 300.000 anggota yang terdaftar, di mana 45% di antaranya adalah akuntan publik, 40% berada di sektor bisnis dan industri, sedangkan sisanya bergerak di sektor pendidikan, pemerintahan, atau sudah pensiun.

AICPA memberikan lingkup layanan yang luas kepada para anggotanya. Misalnya melalui komite-komite teknis senior, para anggota dapat berpartisipasi untuk menetapkan standar-standar yang akan digunakan sebagai pedoman kinerja jasa profesional, termasuk standar yang berkaitan dengan pengendalian mutu, *review* mutu, serta etika perilaku. Selain itu, AICPA juga mengembangkan dan menyelenggarakan materi dan kursus pendidikan profesional berkelanjutan (*continuing professional education/ CPE*), menyediakan jasa bantuan akuntansi serta auditing melalui *hotline* informasi teknis dan perpustakaan yang sarat dengan referensi teknis, selain itu juga menerbitkan terbitan berkala yang bernama *Journal of Accountancy*, *The Tax Advisor*, dan *The CPA Letter*.

AICPA beroperasi melalui sejumlah tim dan divisi. Pertama, empat tim di antaranya berdampak langsung atas kegiatan auditing. Kedua, dua divisi di antaranya, yaitu *Division for CPA Firms* (Divisi Kantor CPA) dan *Quality Review Division* (Divisi *Review* Mutu), serta ketiga, *Auditing and Attest Standards Team* (Tim Standar Auditing dan Atestasi), dan keempat, *Professional Ethics Team* (Tim Etika Profesional).

b. *State Societies of Certified Public Accountants* (Masyarakat CPA Negara Bagian)

Para CPA yang ada pada setiap negara bagian sudah mendirikan perkumpulan masyarakat atau asosiasi para CPA pada setiap negara bagian. Seperti halnya organisasi yang berskala nasional, keanggotaan pada masyarakat negara bagian ini juga bersifat sukarela. Sebagian besar CPA merupakan anggota AICPA serta sekaligus juga anggota

masyarakat CPA negara bagian. Masyarakat CPA negara bagian menjalankan fungsinya melalui sejumlah kecil staf yang bekerja penuh waktu serta melalui berbagai komite yang terdiri dari para anggota sendiri. Masyarakat negara bagian ini memiliki kode etik profesional sendiri yang sejalan dengan Kode Etik Perilaku Profesional AICPA (*AICPA Code of Professional Conduct*). Meskipun organisasi bersifat otonom, biasanya masyarakat CPA negara bagian menjalin kerjasama dengan masyarakat CPA negara bagian lainnya dan juga dengan AICPA dalam bidang kepentingan yang saling menguntungkan, misalnya kepentingan pendidikan berkelanjutan dan etika.

c. Unit-unit Kerja (Kantor CPA)

Seorang CPA bisa berpraktik sendiri atau menjadi anggota sebuah kantor akuntan publik (KAP). Sebuah KAP dapat berbentuk perusahaan perorangan, firma, perseroan terbatas, perusahaan profesional, atau bentuk diizinkan oleh hukum negara bagian atau peraturan. Terdapat sekitar 45.000 kantor akuntan di Amerika Serikat. Kantor-kantor ini sering digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu kelompok Lima Besar (*The Big Five*), kelompok kategori kedua (*Second Tier*), kelompok regional, serta kelompok lokal.

Pada lima kantor akuntan terbesar di Amerika Serikat disebut dan digolongkan sebagai kelompok Lima Besar. Apabila digabungkan, jumlah klien yang dimiliki akan meliputi jumlah 95% dari perusahaan-perusahaan "*Fortune 50*" dan ribuan klien yang lebih kecil. Penghasilan yang diperoleh kelompok Lima Besar di A.S berjumlah lebih dari US\$ 30 miliar pada tahun

1999, atau sekitar seperempat dari total penghasilan seluruh profesi di A.S. Tiga dari perusahaan kantor CPA ini mendapatkan penghasilan dari luar A.S. masing-masing sebesar lebih dari US\$ 6 miliar. Dengan mendirikan kantor di kota-kota utama di Amerika Serikat serta kota-kota besar lainnya di seluruh dunia, maka kantor-kantor ini benar-benar tergolong sebagai perusahaan internasional. Contohnya, salah satu kantor CPA tersebut memiliki 189 kantor di Amerika Serikat, ditambah dengan sejumlah cabang di luar A.S. sebanyak 1.100 kantor di berbagai penjuru dunia. Lingkungan persaingan sedang berubah, oleh karena itu beberapa kantor CPA yang terbesar bukan lagi merupakan kantor akuntan terbesar. Nama-nama seperti H&R Block, Century Business Services, dan American Express termasuk dalam daftar tersebut. Data tambahan kantor akuntan terpilih disajikan dalam Gambar 1-6.

Angka-angka tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata mengenai besarnya penghasilan yang memisahkan kantor CPA kategori kedua dengan Lima Besar dan kantor CPA lain yang lebih kecil. Meskipun jangkauan internasional kantor-kantor ini kurang signifikan dibandingkan dengan Lima Besar, tetapi praktik domestik kategori kedua ini cukup dominan dalam lingkup nasional. Maka demikian, perusahaan-perusahaan ini memberikan peluang berkompetisi bagi Lima Besar dalam memberikan layanan skala besar untuk perusahaan-perusahaan yang dimiliki publik serta klien lain dalam berbagai skala ukuran.

Gambar 1.6 memberikan dua contoh kantor CPA regional. Kantor kantor ini cenderung mengelompok pada kawasan geografis yang terbatas, seperti pantai Timur ataupun kawasan Barat-Tengah

(Midwest) Meskipun kantor-kantor ini mempunyai beberapa klien perusahaan yang dimiliki publik, tetapi klien mereka cenderung lebih kecil dibandingkan klien yang dimiliki oleh Lima Besar maupun kantor-kantor kategori kedua.

Gambar 1. 6: Data Akuntan Terpilih

Peringkat Menurut Penghasilan	Kantor	Jumlah				Sumber Penghasilan (%)		
		Penghasilan Per di A.S. (Juta US\$)	Pe- wai	ga Partner	Staf Prof.	Akt/ Audit	Pajak	Lain- lain
Lima Besar								
1	Andersen Worldwide	7.824,0	92	2.117	43.434	17%	11%	72%
2	Princewaterhouse Coopers	6.750,0	189	2.938	34.067	35%	20%	45%
3	Ernst & Young	6.375,0	87	2.546	21.880	35%	21%	44%
4	Deloitte & Touche	5.330,0	101	1.913	21.710	30%	18%	52%
5	KPMG	4.656,0	136	1.800	16.000	35%	22%	43%
Kategori Kedua								
6	H&R Block	1.266,8	8.923	3.361	n.a.	0%	100%	0%
7	Century Business Services	460,0	798	n.a.	5.174	35%	17%	48%
8	RSM McGladrey	381,2	65	369	2.217	36%	31%	2%
9	Grant Thornton	375,0	48	274	2.351	41%	27%	32%
10	BDO Seidman	298,0	42	335	1.438	47%	28%	25%
11	American Express	280,0	63	298	2.414	40%	27%	33%
Regional								
12	Crowe, Chizex, and Co.	144,0	12	111	1.025	28%	15%	57%
13	Plante & Moran	117,4	17	142	780	52%	26%	22%
Lokal								
19	Eisner	72,0	3	67	310	38%	20%	42%
32	Anchin, Block & Anchin	32,1	1	34	130	65%	25%	10%

Sumber: *Accounting Today Special Report: Top 100 Firms Study*, 13 Maret 2000.

Kantor CPA lokal mempunyai satu atau beberapa kantor di dalam suatu negara bagian. Sejauh ini, kantor CPA lokal adalah bentuk yang paling umum dari unit kerja. Beberapa kantor CPA lokal melayani juga perusahaan publik, tetapi klien utama mereka yaitu usaha-usaha kecil serta perorangan. Kegiatan audit yang dilakukan beberapa kantor CPA lokal yang paling kecil cenderung menurun, karena tingginya biaya untuk

mempertahankan kompetensi dan meningkatnya pengungkapan kewajiban hukum.

Supaya tetap kompetitif, banyak kantor CPA yang berskala lebih kecil dan menengah bergabung pada suatu asosiasi kantor-kantor CPA. Terdapat lebih dari dua lusin asosiasi di Amerika Serikat dengan anggota setidaknya 6 sampai sebanyak-banyaknya 60 anggota unit kerja. Asosiasi tersebut berbeda satu sama lain dalam hal layanan yang diberikan kepada anggota, tetapi kebanyakan menawarkan program pelatihan untuk para staf, petunjuk keahlian yang tersedia pada setiap kantor CPA sebagai anggota sehingga bisa saling berkonsultasi dengan anggota kantor CPA lain mengenai bidang keahlian, bantuan dalam penerimaan pegawai baru, dan jasa referensi bagi klien.

d. Badan-badan yang Menetapkan Standar Akuntansi

Financial Accounting Standards Board (FASB atau disebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan) serta *Governmental Accounting Standards Board* (GASB disebut juga Dewan Standar Akuntansi Pemerintahan) merupakan badan-badan independen yang menetapkan standar sektor swasta. Fungsi utamanya yaitu mengembangkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAM bagi setiap entitas bisnis dan nirlaba, entitas pemerintahan negara dan lokal. Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh kedua badan tersebut telah diakui secara resmi oleh AICPA dalam mengembangkan GAAR.

FASB beranggotakan tujuh anggota penuh waktu yang dibantu oleh staf peneliti serta dewan penasihat. Sebelum *Statements of Financial Accounting Standards* (SFAS - Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) diterbitkan, harus diikuti suatu proses yang cermat termasuk menerbitkan konsep sementara (*exposure draft*) untuk mendapatkan komentar publik dan pada beberapa kasus juga dilakukan mendengar pendapat publik. GASB juga mengikuti proses serta pola yang sama dalam menerbitkan *Statement of Governmental Accounting Standards* (SGAS - Standar Akuntansi Pemerintahan).

2. Organisasi Sektor Publik

Sebagian organisasi sektor publik, baik yang berada pada tingkat negara bagian maupun federal, secara langsung akan mempengaruhi profesi akuntan publik. Adapun sifat dan kegiatan organisasi sektor publik dijelaskan dalam bagian-bagian pada berikut:

a. *State Boards of Accountancy* (Badan Akuntansi Negara Bagian)

Terdapat 54 badan akuntansi di Amerika Serikat, yaitu terbagi dalam satu di setiap negara bagian, satu di *District of Columbia*, serta satu di setiap daerah teritorial A.S. Pada dasarnya, badan negara bagian terdiri dari lima sampai tujuh CPA dan setidaknya satu anggota publik yang umumnya ditunjuk oleh pemerintah. Juga pada umumnya masih ada seorang sekretaris eksekutif yang bekerja penuh waktu dengan disertai oleh beberapa (tiga sampai lima) staf administrasi. Setiap badan mengurus perundangan akuntansi negara bagian, yang

menjelaskan syarat perizinan CPA, kode etik profesional, dan dalam banyak hal juga persyaratan pendidikan profesional berkelanjutan. Badan-badan negara bagian ini secara positif juga menjadi lebih aktif dalam mendorong program-program untuk mempertahankan praktik audit yang bermutu tinggi. Fungsi utama badan-badan ini adalah untuk menerbitkan izin untuk berpraktik sebagai seorang CPA, memperbaharui izin, menangguhkan ataupun membatalkan izin praktik.

Badan-badan negara bagian ini berada di bawah *National Association of State Boards of Accountancy* (NASBA disebut juga Asosiasi Nasional Badan Badan Akuntansi Negara Bagian). NASBA berfungsi untuk mengidentifikasi, meneliti, serta menganalisis isu-isu besar yang sedang muncul dan berkembang serta dapat mempengaruhi badan-badan akuntansi negara bagian, memperkuat dan memelihara komunikasi dengan anggota badan, serta memelihara hubungan dengan organisasi-organisasi yang dapat mempengaruhi peraturan tentang akuntansi publik. Kedudukan badan negara bagian dan NASBA yaitu independen terhadap AICPA dan masyarakat negara bagian.

b. *Securities and Exchange Commission* (Otoritas Pasar Modal di Amerika Serikat)

Securities and Exchange Commission (SEC) merupakan suatu badan pemerintah federal yang didirikan pada tahun 1934 sesuai dengan undang undang *Securities Exchange Act* yaitu untuk mengatur peredaran saham yang ditawarkan untuk dijual kepada publik dan selanjutnya mengatur perdagangan surat-surat berharga melalui bursa efek tidak resmi (*over the-*

counter markets). Menurut undang-undang ini, SEC berwenang untuk menetapkan GAAP bagi perusahaan-perusahaan yang berada di bawah yurisdiksinya. Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa SEC sudah melimpahkan sebagian wewenang ini kepada sektor swasta dengan beberapa pengecualian. Belum lama ini SEC mengumumkan bahwa FASB telah turut membangun GAAP dalam hal pengarsipan laporan keuangan bersama kantor pemerintah. Tetapi demikian, dalam beberapa hal SEC telah mensyaratkan beberapa kewajiban pengungkapan yang ternyata telah menyimpang dari GAAP.

SEC juga berusaha keras mempengaruhi auditing dan profesi akuntan publik. Peraturan yang dikeluarkan mengandung kualifikasi untuk menentukan independensi seorang akuntan, termasuk juga standar pelaporan. Pada dasarnya persyaratan yang dirumuskan sama dengan standar yang digariskan oleh AICPA. SEC berwenang untuk memberikan tindak hukuman kepada akuntan independen yang tidak mematuhi ketentuan ini. Selama ini, SEC tidak pernah ragu untuk menggunakan wewenang tersebut.

c. ***U.S. General Accounting Office (Kantor Akuntansi Umum A.S.)***

U.S. General Accounting Office (GAO) merupakan suatu badan nonpartisan yang bertindak sebagai badan audit federal bagi Kongres A.S. Badan ini diketuai oleh *Comptroller General of the United States* dan berwenang untuk menerbitkan standar berhubungan dengan organisasi, program, kegiatan, serta fungsi audit pemerintahan. Standar-standar tersebut diterbitkan dalam suatu bentuk buku kecil yang berjudul

Government Auditing Standards, yang juga dikenal sebagai “buku kuning” yang sesuai dengan warna sampulnya. Standar-standar ini tidak hanya berlaku bagi para auditor pemerintah, tetapi juga bagi para CPA yang melakukan audit atas entitas pemerintah federal atau kegiatan lain yang mendapat bantuan keuangan dari pemerintah federal, termasuk pemerintah negara bagian dan lokal, lembaga pendidikan tinggi, serta organisasi dan kontraktor nirlaba.

d. *Internal Revenue Service (Kantor Pajak A.S.)*

Internal Revenue Service (IRS) adalah salah satu divisi dari *US Treasury Department* (Departemen Keuangan A.S.) yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menegakkan perundangan pajak federal. Sebuah publikasi yang berpengaruh besar pada para CPA yang melaksanakan jasa perpajakan yaitu surat edaran IRS nomor 230 tentang *Rules Governing the Practice of Attorneys and Agents Before the Internal Revenue Service* (Peraturan yang Mengatur Praktik Kuasa Hukum dan Agen di Hadapan IRS). Pada peraturan ini, para CPA menjadi subjek denda dan hukuman lainnya yang dapat dikenakan oleh IRS.

e. *Pengadilan Negara Bagian dan Federal*

Terkadang kantor CPA dapat digugat dengan tuduhan sudah melakukan pekerjaan di bawah standar dalam pelaksanaan audit atau jasa lainnya. Untuk mencapai putusan hukum dalam kasus semacam ini, pada umumnya, pengadilan sudah memperhatikan standar kinerja yang dibuat oleh profesi itu sendiri. Namun terkadang pengadilan harus menetapkan

bahwa standar profesi tersebut dianggap tidak cukup melindungi publik. Setelah adanya sejumlah putusan pengadilan yang demikian, maka profesi bahkan menerbitkan standar-standar baru. Misalnya, adanya perintah penggunaan prosedur auditing tertentu yang berkaitan dengan piutang usaha, persediaan, transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan ditemukannya peristiwa-peristiwa penting yang terjadi antara tanggal neraca klien dan tanggal penerbitan laporan auditor.

f. Kongres A.S.

Kenyataan bahwa AICPA membuka serta mempertahankan adanya kantor serta sejumlah staf di Washington D.C., adalah bukti mengenai besarnya perhatian kepada dampak keputusan kongres terhadap profesi. Tentu pengaturan mengenai pajak yang ditangguhkan adalah salah satu bidang yang senantiasa dipantau serta diupayakan oleh profesi untuk dapat turut mempengaruhinya. Tetapi setelah adanya sejumlah kegagalan audit yang dipublikasikan secara luas, maka komite-komite kongres giat melakukan beberapa investigasi tentang profesi akuntan selama dua dekade belakangan ini. Investigasi difokuskan pada masalah independensi kantor CPA, efektivitas pelaksanaan audit atas perusahaan-perusahaan yang dimiliki publik, tanggung jawab untuk mendeteksi serta melaporkan tindak kecurangan dan melawan hukum yang dilakukan klien, serta apakah sistem pengaturan profesi telah cukup melindungi publik. Setiap investigasi yang dilakukan akan menghantui profesi akuntan mengenai adanya peningkatan pengaturan pemerintah. Namun ketakutan ini dapat ditepis dengan adanya

tanggapan yang cepat dari pihak profesi dalam bentuk peningkatan standar profesi serta memperkuat upaya pengaturan sendiri oleh profesi.

F. KERANGKA KERJA PENGATURAN UNTUK MEYAKINKAN MUTU KERJA

1. Penetapan Standar (*Standard Setting*)

Peran sektor swasta dalam FASB dan GASB pada menetapkan standar akuntansi, serta peran AICPA dalam menetapkan standar auditing yang berlaku umum (GAAS) serta standar lainnya untuk berbagai jenis jasa attestasi dan akuntansi. Sektor swasta menetapkan standar akuntansi, jasa-jasa profesional, etika dan pengendalian mutu untuk mengatur perilaku para CPA serta kantor-kantor CPA. Telah dijelaskan juga bahwa AICPA memiliki Tim Etika Profesi yang menetapkan standar perilaku profesional.

Tetapi upaya pencapaian mutu praktik ini, harus dilakukan baik pada tingkat kantor CPA maupun perorangan. Untuk membantu kantor kantor CPA mencapai sasaran tersebut, maka pada tahun 1979 AICPA menetapkan standar pengendalian mutu (*quality control standards*) bagi kantor kantor CPA.

a. Standar Pengendalian Mutu

Statement on Quality Control Standards (SQCS) No. 1, System of Quality Control for a CPA Firm, mewajibkan kantor CPA memiliki sistem pengendalian mutu, pada SQCS No. 2 menunjukkan adanya lima elemen pengendalian mutu (*quality control elements*) yang harus dipertimbangkan oleh kantor CPA dalam membuat kebijakan pengendalian mutu berikut

prosedur untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai kesesuaian dengan standar profesional dalam melaksanakan jasa auditing, akuntansi, dan review. Aplikasi pengendalian mutu pada jasa-jasa lain seperti perpajakan dan konsultasi lebih bersifat sukarela. Lima elemen yang dimaksud dapat dilihat dalam Gambar 1.7.

Apabila suatu perusahaan mempertimbangkan bagaimana akan mengelola sistem pengendalian mutu, maka terlebih dahulu harus mempertimbangkan tiga hal pokok. Pertama, perusahaan harus memberikan tanggung jawab pada perusahaan kepada orang-orang yang tepat untuk merancang dan memelihara kebijakan pengendalian mutu. Kedua, perusahaan harus mengkomunikasikan secara berkala kebijakan pengendalian mutu serta prosedurnya kepada para personel, sehingga dapat diperoleh keyakinan yang memadai bahwa mereka telah memahami dan mentaatinya. Ketiga, perusahaan harus mendokumentasikan kepatuhan pada kebijakan dan prosedur pengendalian mutu tersebut. Bentuk dan isi dokumentasi tersebut adalah masalah pertimbangan profesional dan bergantung pada beberapa faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah kantor, tingkat wewenang yang dimiliki personel dan kantor, sifat dan kompleksitas praktik akuntansi dan atestasi, organisasi perusahaan, serta pertimbangan biaya-manfaat.

Gambar 1. 7: Elemen Pengendalian Mutu (SQCS No.2)

Elemen	Tujuan
Independensi, Integritas, & Objektivitas	Perusahaan harus menetapkan kebijakan & prosedur untuk meyakinkan bahwa personel: ▪ Independensi terhadap klien ketika melaksanakan jasa atestasi. ▪ Melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan integritas & objektivitas.
Manajemen Personalia	Kebijakan & prosedur perusahaan yang berkaitan dengan manajemen personalia harus dilengkapi dengan keyakinan yang memadai bahwa: ▪ Personel yang ditugaskan harus memiliki karakteristik yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara kompeten. ▪ Perikatan diserahkan kepada personel yang memiliki pelatihan teknis & kemampuan yang dipersyaratkan dalam perikatan. ▪ Personel yang terpilih untuk peningkatan karir harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab yang akan diberikan kemudian. ▪ Personel yang berpartisipasi dalam industri umum atau spesifik harus mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan serta kegiatan pengembangan profesional lainnya yang meningkatkan kemampuan mereka memenuhi tanggung jawab perikatan & persyaratan AICPA serta badan pengatur
Penerimaan dan Pemeliharaan Hubungan dengan Klien dan Perikatan	Secara umum, perusahaan harus menetapkan kebijakan & prosedur yang dapat meminimalkan kemungkinan keterkaitan dengan klien yang manajemennya kurang memiliki integritas. Selain itu, mereka harus menetapkan kebijakan & prosedur untuk: ▪ Memperoleh keyakinan yang memadai bahwa perusahaan hanya akan menerima perikatan yang dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional yang cermat. ▪ Memperoleh pemahaman yang sama dengan klien tentang sifat, lingkup, & keterbatasan jasa yang akan dilaksanakan
Kinerja Perikatan	Perusahaan harus menetapkan kebijakan & prosedur untuk: ▪ Merencanakan, melaksanakan, memberikan supervisi, <i>me-review</i>, & mengkomunikasikan hasil setiap perikatan. ▪ Memastikan bahwa personel akan berkonsultasi dengan profesional lain & mencari bantuan dari orang-orang yang memiliki keahlian, pertimbangan, & wewenang yang tepat, serta tepat waktu

Pemantauan	Pemantauan adalah proses evaluasi yang akan berlangsung terus menerus atas sistem pengendalian mutu perusahaan. Inspeksi adalah ukuran sistem pengendalian mutu pada suatu titik waktu tertentu. Perusahaan harus menetapkan kebijakan & prosedur yang dapat memberikan pertimbangan & evaluasi terus menerus tentang: ▪ Relevansi serta kecukupan kebijakan dan prosedur. ▪ Ketepatan materi pedoman dan setiap bantuan praktik. ▪ Efektivitas kegiatan pengembangan profesional. ▪ Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur
------------	--

2. Pengaturan Oleh Kantor

Pengaturan oleh kantor (*firm regulation*) dilakukan dalam kantor CPA sendiri. Misalnya adalah bagaimana mengimplementasikan sistem pengendalian mutu sebagaimana diwajibkan oleh standar pengendalian mutu, ini berarti bahwa tindakan perusahaan dari hari ke hari akan sejalan dengan kebijakan serta prosedur yang berkaitan dengan elemen pengendalian mutu. Sebagai contoh, untuk membantu staf dalam memenuhi standar profesional, perusahaan menyediakan pelatihan magang serta mengharuskan para profesionalnya berpartisipasi dalam kursus-kursus pendidikan profesional berkelanjutan. Personel yang mematuhi standar jasa profesional akan menerima kenaikan gaji dan promosi. Sedangkan personel yang pekerjaannya di bawah standar harus dipecat apabila tidak terdapat peningkatan dengan cepat.

Bagi sebuah kantor CPA, terdapat sejumlah insentif untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Termasuk di dalamnya berupa kebanggaan, *profesionalisme*, serta keinginan untuk bersaing dengan kantor akuntan lain. Motivasi tambahan dapat berasal dari keinginan untuk menghindari beban biaya serta hal-hal yang dapat merusak reputasi kantor yang berkaitan dengan litigasi

serta tindakan lain yang tidak sesuai dengan kantor dan patut diduga mengandung ketidakpatuhan terhadap standar profesional

3. Pengaturan Sendiri

Pengaturan sendiri (*self regulation*) yang disebut juga pengaturan sejawat (*peer regulation*), berkaitan dengan kegiatan entitas profesional di luar perusahaan untuk meningkatkan kualitas praktik. Divisi Kantor CPA dan Divisi *Review Mutu* dari AICPA merupakan peran kunci dalam komponen kerangka kerja pengaturan ini. Sejak tahun 1988, para CPA yang berpraktik publik hanya dapat tetap mempertahankan keanggotaannya dalam AICPA, bila mereka bekerja dalam kantor akuntan publik yang berpartisipasi dalam salah satu program pemantauan praktik dari kedua divisi tersebut.

a. Divisi Kantor CPA

Divisi Kantor CPA memiliki dua seksi, yaitu *SEC Practice Section* (Seksi Praktik SEC) dan *Private Company Practice Section* (Seksi Praktik Perusahaan Swasta). AICPA tidak bisa memaksa suatu kantor CPA untuk mendaftarkan diri pada salah satu seksi tersebut. Tetapi, pada tahun 1990 dilakukan perubahan atas ketentuan keanggotaan AICPA ini, di mana kantor CPA yang melakukan audit atas klien SEC tidak dapat mempertahankan keanggotaannya dalam AICPA, kecuali kantor mereka telah terdaftar pada Seksi Praktik SEC. Dengan demikian, akhirnya semua kantor CPA yang melakukan audit atas klien SEC telah bergabung dalam seksi ini.

Setiap seksi memiliki tujuan, persyaratan keanggotaan dan *review* sejawat (*peer review*), serta badan pengatur (*executive*

committee) masing-masing. Pada umumnya, tujuan dan persyaratan dari Seksi Praktik SEC lebih luas daripada yang ada pada Seksi Praktik Perusahaan Swasta. Adapun tujuan dan persyaratan umum dari kedua seksi tersebut, yaitu:

TUJUAN

- Meningkatkan mutu jasa dari kantor CPA melalui penetapan persyaratan praktik bagi kantor-kantor anggota.
- Menetapkan dan menjaga sistem pengaturan sendiri yang efektif bagi kantor-kantor anggota dengan cara mewajibkan dilaksanakannya *review* sejawat, perlunya mempertahankan pengendalian mutu yang tepat, memberikan sanksi bagi kantor-kantor anggota yang ternyata gagal dalam memenuhi persyaratan keanggotaan.

PERSYARATAN KEANGGOTAAN

- Mematuhi standar pengendalian mutu yang ditetapkan oleh AICPA.
- Menyerahkan *review* sejawat tentang praktik akuntansi dan auditing setiap tiga tahun sekali atau lebih sebagaimana ditetapkan oleh komite eksekutif. *Review* harus dilaksanakan sesuai dengan standar *review* yang ditetapkan oleh komite *review* sejawat.
- Memastikan bahwa semua profesional dalam kantor CPA yang berdomisili di Amerika Serikat, termasuk para CPA maupun non-CPA berpartisipasi dalam program pendidikan profesional berkelanjutan setidaknya 20 jam setiap tahun atau setidaknya 120 jam setiap tiga tahun.

Persyaratan tambahan untuk keanggotaan dalam Seksi Praktik SEC, yaitu meliputi secara periodik melakukan rotasi partner audit pada perikatan SEC, memiliki partner audit selain dari partner yang ada dalam perikatan SEC, review, serta tidak melaksanakan jasa konsultasi manajemen yang tidak sesuai dengan ketentuan bagi klien audit SEC. sedangkan untuk persyaratan keanggotaan dalam Seksi Praktik Perusahaan Swasta tidak ada tambahan.

Standar pengendalian mutu untuk *review* sejawat didasarkan pada lima elemen pengendalian mutu. *Review* sejawat dilaksanakan oleh *review* ulang yang dapat ditunjuk oleh Komite *Review* Sejawat atau dilaksanakan oleh kantor anggota yang mendapat tugas dari kantor yang sedang di-*review* (sebagai contoh, pada masa ini setiap kantor CPA yang tergolong dalam Lima Besar di-*review* oleh kantor CPA Lima Besar lainnya), atau di-*review* oleh entitas lain yang berwenang (seperti masyarakat CPA negara bagian atau asosiasi kantor kantor CPA) sesuai perikatan dari kantor CPA yang sedang di-*review*. Setiap tim *review* diwajibkan untuk melaporkan temuannya kepada seksi, di mana laporan ini akan diarsipkan dalam arsip publik yang ada pada seksi. Contoh surat review dapat dilihat dalam Gambar 1.8.

Gambar 1. 8: Surat *Review* Sejawat



prosedur audit atas representasi kepemilikan investasi oleh partner dan manajer. Oleh karena itu, *review* kami atas sistem pengendalian mutu yang berkaitan dengan independensi, tidak dapat meyakinkan kami atas ketaatan terhadap kebijakan independensi Kantor.

Menurut pendapat kami, sistem pengendalian mutu praktik akuntansi dan auditing PricewaterhouseCoopers LLP per tanggal 30 September 1999 telah dirancang untuk memenuhi persyaratan standar pengendalian mutu praktik akuntansi dan auditing yang ditetapkan AICPA.

Deloitte & Touche

Tujuan utama proses *review* sejawat yaitu untuk meningkatkan praktik di masa yang akan datang. Bagaimanapun juga, apabila suatu kantor CPA ternyata gagal untuk melaksanakan langkah perbaikan yang dianggap perlu oleh seksi, maka seksi akan menerapkan sanksi seperti, persyaratan pendidikan profesional berkelanjutan tambahan, percepatan frekuensi *review* sejawat atau *review* sejawat secara khusus, memberi teguran, kritikan, dan celaan, denda uang, *skorsing* dari keanggotaan, atau pemecatan dari keanggotaan seksi.

Permintaan keterangan atas kegagalan audit, meskipun profesi sudah memberikan ukuran-ukuran untuk meyakinkan adanya audit yang bermutu, namun terkadang terjadi gugatan hukum tentang kekurangan audit terhadap auditor. Kantor CPA yang terdaftar pada Seksi Praktik SEC harus melapor kepada *Quality Control Inquiry Committee* (QCIC atau disebut juga Komite Permintaan Keterangan Pengendalian Mutu) yang ada dalam seksi tersebut, mengenai semua litigasi atau gugatan hukum yang melibatkan audit atas perusahaan publik dalam waktu 30 hari terhitung mulai dari tanggal penerimaan gugatan, QCIC bertanggung jawab untuk menetapkan apakah gugatan dalam kasus tersebut menunjukkan adanya, kesalahan penyimpangan yang tidak dapat dihilangkan oleh sistem apapun, kekurangan pada penerapan pengendalian mutu kantor atau kepatuhannya, atau kekurangan pada standar

profesional. Apabila QCIC menyimpulkan adanya situasi yang kedua atau ketiga, maka kasus tidak akan ditutup sampai Komite diyakinkan bahwa kantor CPA sudah dengan benar memusatkan perhatian pada setiap kelemahan pengendalian mutunya, atau bahwa kekurangan dalam standar telah dilaporkan kepada badan penetapan akuntansi atau standar yang tepat untuk dipertimbangkan.

Pengawasan publik, untuk meningkatkan efektivitas serta keandalan kegiatan pengaturan sendiri dari Seksi Praktik SEC, maka lima anggota dari suatu badan otonom yang bernama *Public Oversight Board* atau Dewan Pengawasan Publik akan memantau dengan ketat kegiatan seksi tersebut. Untuk memastikan independensinya, dewan akan menunjuk anggota-anggotanya yang memiliki pengalaman luas dalam masalah-masalah bisnis, profesional, peraturan, dan legislatif. Para staf dewan akan mengawasi secara langsung setiap *review* sejawat yang dilaksanakan seksi dan seluruh permintaan keterangan QCIC atas tuntutan kegagalan audit. Dewan juga mengirimkan sebuah laporan tahunan mengenai semua kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta merekomendasikan peningkatan apabila terdapat peluang bagi Seksi Praktik SEC untuk memperkuat kegiatan pengaturan sendirinya.

b. Divisi *Review Mutu*

Pada tahun 1988, AICPA mendirikan *Quality Review Division* (Divisi Review Mutu). Kegiatan utamanya adalah melakukan kerjasama dengan masyarakat CPA negara bagian, untuk menetapkan dan melaksanakan program *review* mutu bagi

kantor-kantor akuntan lokal yang melakukan praktik akuntan publik. Tetapi tidak terdaftar pada salah satu seksi manapun dari Divisi Kantor CPA. Komite pelaksana dari Divisi menerbitkan *Standards for Performing and Reporting on Quality Reviews* untuk diterapkan pada *review* yang dilaksanakan oleh perorangan atau kantor yang memberikan jasa *review* dengan mendapatkan imbalan, atau oleh tim *review* yang dibentuk oleh Divisi itu sendiri, masyarakat negara bagian, atau asosiasi kantor-kantor CPA.

Program ini menyediakan beragam variasi *review* berdasarkan jenis jasa yang diberikan. Misalnya, kantor yang melaksanakan audit laporan keuangan harus melakukan *review* mutu di lapangan, sementara kantor yang tidak melakukan audit dapat melanjutkan pada *review* lapangan secara terbatas saja. Kantor-kantor yang berpartisipasi akan di *review* setiap tiga tahun sekali. Tujuan program ini lebih bersifat mendidik, rehabilitatif, dan korektif, dan bukan dimaksudkan untuk memberikan sanksi.

4. Pengaturan Oleh Pemerintah

Pengaturan oleh pemerintah (*government regulation*) dilakukan melalui kegiatan Dewan Akuntansi Negara Bagian, SEC, serta pengadilan negara bagian dan federal. Apabila tidak dapat diyakini bahwa kerangka kerja pengaturan yang ada telah cukup memadai untuk mengatasi kekurangan dalam jasa yang diberikan profesi, terdapat kemungkinan Kongres AS akan mengundang peraturan tambahan yang harus dilaksanakan oleh SEC atau oleh badan lain.

SEC juga memainkan peran penting dalam menghubungkan pengaturan sendiri dan pengaturan pemerintah. Hal ini dilaksanakan dengan mengevaluasi independensinya sendiri atas efektivitas program pemantauan praktik Seksi Praktik SEC dari Divisi Kantor CPA yang ada pada AICPA. Evaluasi tersebut meliputi *review* atas pekerjaan yang dilakukan oleh tim *review* sejawat, Dewan Pengawasan Publik, serta Komite Permintaan Keterangan Pengendalian Mutu. Berdasarkan evaluasi ini, SEC dapat menyimpulkan bahwa “proses *review* sejawat telah memberikan sumbangan secara signifikan untuk meningkatkan sistem pengendalian mutu kantor anggota, oleh karena itu harus meningkatkan konsistensi dan mutu praktik di hadapan Komisi”.

Profesi harus selalu mewaspadaai serta bersikap tanggap terhadap hal-hal yang menjadi perhatian kongres, sehingga dapat membantu menjaga keseimbangan yang tepat mengenai pengaturan pemerintah dengan komponen-komponen lain dalam kerangka kerja pengaturan. Ikhtisar kerangka kerja pengaturan berjenjang profesi dewasa ini disajikan pada Gambar 1.9.

Gambar 1. 9: Komponen Kerangka Kerja Pengaturan

Komponen	Organisasi Pengatur	Kegiatan Utama
Penetapan Standar	FASB dan GASB Divisi & Komite Teknis Senior AICPA	Menyebarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) Menetapkan standar untuk pemberian jasa professional. Menetapkan & menegakkan peraturan perilaku profesional. Menetapkan standar pengendalian mutu & <i>review</i> mutu. Menetapkan & menjaga sistem

Pengaturan oleh Kantor	Kantor CPA	pengendalian mutu. Melakukan supervisi & <i>review</i> atas setiap kegiatan audit. Menyiapkan & mendorong pendidikan lanjutan untuk setiap CPA. Mengelola program <i>review</i> sejawat.
Pengaturan Sendiri	Divisi Kantor CPA (Pada AICPA) Divisi <i>Review</i> Mutu (Pada AICPA) Masyarakat CPA Negara Bagian Dewan Akuntansi Negara Bagian	Menetapkan program <i>review</i> mutu serta melaksanakan <i>review</i> mutu. Bekerja sama dalam program <i>review</i> mutu serta menetapkan & mendorong peraturan perilaku profesional. Menetapkan kualifikasi untuk ujian CPA serta menerbitkan, menangguhkan, & mencabut lisensi praktik akuntan publik.
Pengaturan oleh Pemerintah	Otoritas Pasar Modal di A.S. (SEC) Pengendalian Negara Bagian dan Federal	Menetapkan & menegakkan kode etik. Menetapkan kualifikasi akuntan yang melakukan praktik di lingkungan SEC, & menghukum para pelanggar Securities Act. Memantau upaya penegakan pengaturan sendiri oleh profesi. Menjernihkan masalah litigasi terhadap CPA berkenaan dengan pekerjaan yang dianggap di bawah standar serta membebaskan kerugian keuangan akibat pelanggaran hukum tersebut.

PENILAIAN PENGETAHUAN

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban A, B, C, atau D!

1. Definisi auditing menurut Mulyadi adalah
 - a. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara subjektif.
 - b. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif.
 - c. Auditing adalah suatu proses untuk memperoleh bukti dan pernyataan ekonomi secara sesuai.
 - d. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.
2. Jenis audit untuk menentukan bahwa laporan keuangan suatu organisasi tertentu sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum disebut
 - a. Audit kepatuhan
 - b. Audit operasional
 - c. Audit laporan keuangan
 - d. Audit umum
3. Auditor dari organisasi perusahaan yang bertugas untuk memeriksa dokumen keuangan internal perusahaan disebut
 - a. Auditor independen

- b. Auditor internal
 - c. Auditor pemerintah
 - d. Auditor KAP
4. Tujuan inti CPA adalah
- a. Untuk menjadikan perubahan dunia yang kompleks menjadi sesuatu yang masuk akal
 - b. Untuk memberikan kemudahan laporan keuangan
 - c. Untuk menjadikan standar yang sama antar auditor
 - d. Untuk membuat perusahaan memiliki dokumen keuangan
5. Jasa inti yang ditunjukkan pada proyek visi CPA adalah
- a. Assurance dan teknologi
 - b. Manajemen, jasa internasional, dan teknologi
 - c. Konsultasi, perencanaan keuangan, dan assurance
 - d. Semua benar
6. Tugas jasa akuntansi dan kompilasi adalah
- a. Mengeluarkan komunikasi tertulis untuk menyatakan kesimpulan
 - b. Membuat jurnal dan membukukan ayat jurnal penyesuaian
 - c. Menyiapkan dan menyusun laporan keuangan
 - d. B dan C benar
7. Badan-badan independen yang menetapkan standar sektor swasta disebut
- a. *Financial Accounting Standards Board* (FASB)
 - b. State Boards of Accountancy
 - c. Kantor Akuntansi Umum
 - d. Internal Revenue Service
8. Internal Revenue Service memiliki tanggung jawab untuk
- a. Mengelola dan menegakkan perundangan pajak federal

- b. Menetapkan standar sektor swasta
 - c. Mengidentifikasi, meneliti, dan menganalisis isu-isu besar yang sedang berkembang
 - d. Mengatur peredaran saham yang ditawarkan untuk dijual kepada publik
9. *Securities and Exchange Commission* memiliki tanggung jawab untuk
- a. Mengelola dan menegakkan perundangan pajak federal
 - b. Menetapkan standar sektor swasta
 - c. Mengidentifikasi, meneliti, dan menganalisis isu-isu besar yang sedang berkembang
 - d. Mengatur peredaran saham yang ditawarkan untuk dijual kepada publik
10. *U.S. General Accounting Office* memiliki tanggung jawab untuk. . . .
- a. Mengelola dan menegakkan perundang pajak federal
 - b. Menetapkan standar sektor swasta
 - c. Mengidentifikasi, meneliti, dan menganalisis isu-isu besar yang sedang berkembang

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan dan jelaskan ciri penting audit yang ada dalam definisi menurut *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association* (Accounting Review, vol. 47)!
2. Sebutkan dan jelaskan elemen-elemen visi CPA!
3. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh *Assurance Service*!
4. Sebutkan dan jelaskan komponen kerangka pengaturan!
5. Sebutkan organisasi-organisasi yang berkaitan dengan profesi akuntan publik!

Daftar Pustaka

AICPA Profesional Standard:

SAS 39 (AU 350), *Audit Sampling* (Sampling Audit).

IAU 19 (AU 8019), *Audit Sampling* (Sampling Audit).

AICPA Profesional Standards:

AU 319 (SAS 78). *Consideration of Internal Control in the Financial Statement Audit* (Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan).

AU 322 (SAS 65), *The Auditor's Consideration of the Internal Audit Function in a Audit of Financial Statements* (Pertimbangan Auditor atas Fungsi Aud Internal dalam suatu Audit Laporan Keuangan).

AU324 (SAS 70 dan SAS 78), *Reports on the Processing of Transactions by Service Organizations* (Laporan Pemrosesan Transaksi oleh Organisasi Jasa).

AU325 (SAS 60 dan SAS 781, *Communication of Internal Control Matters Netel in the Audit* (Komunikasi Masalah-masalah Pengendalian intern yang Diperhatikan dalam Audit).

IAU 6 (AU 8006, 6A dan 68). *Risk Assessment and Internal Controls* (Penilaian Risiko dan Pengendalian Intern).

IAU 10 (8010). *Lising the Work of an Internal Auditor* (Menggunakan Pekerjaan Auditor Internal).

IAU 15 (AL 015), *Auditing in an EDP Environtment* (Auditing dalam suatu Lingkungan EDP).

International Statement on Auditing: (AU 10050), *Particular Consideration in the Audit of Small Businesses* (Pertimbangan Tertentu dalam Audit Perusahaan Kecil).

AICPA Professional Standards:

SAS 31 (AU 326), *Evidential Matter* (bahan Bukti).

SAS 41 (AU 339), *Working Papers* (Kertas Kerja).

SAS 73 (AU 336), *Using the Work of a Specialist* (Menggunakan Spesialis).

SAS SO (AU 326), *Amendment to Statement on Auditing Standards No. 31, Evidential*.

AICPA Professional Standards:

AICPA, *Audit and Accounting Guide: Sampling Audit*. New York: AICPA, 1983.

AICPA, *Report of the Special Committee on Assurance Services*, New York: American Institute of Certified Public Accountants, 1997.

Akresh, Abraham D. dan Tatum, Kay W, "Audit Sampling-Dealing with the Problems," *Journal of Accountancy* (Desember 1988).

Boynton., William, C., Johnson., Raymond, N., Kell., dan Walter, G. (2003). *Modern Auditing*. Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga.

Brecht, D. "Accountants Duty to the Public for Audit Negligence: Self Regulation and Legal Liability." *Business and Professional Ethics Journal* (Musim Semi 1991).

Carey, J.L. *The Rise of the Accounting Profession from Technician to Professional*. New York: American Institute of Certified Public Accountants, 1969.

Committee on Basic Auditing Concepts. *A Statement of Basic Auditing Concepts* Sarasota, FL: American Accounting Association, 1973.

Deis, D. R., Jr., dan Giroux, G. A "Determinants of Audit Quality in the Public Sector." *Accounting Review* (Juli 1992).

Elliot, Robert K. dan Pallois, Don M., "Are You Ready for New Assurance Services?" *Journal of Accountancy* (Juni 1997).

Felix, William L. dan Prawitt, Douglas F. "Self-Regulation: An Assessment by SECPS Members." *Journal of Accountancy* (News Report) (Juli 1993).

- Felix, William L., Grimlund, Richard A., Koster, Frank J. dan Roussey, Robert S. "Arthur Andersen's New Monetary Unit Sampling Approach." *Auditing A Journal of Practice and Theory* (Musim Gugur 1990).
- Guy, Dan M., Carmichael, Douglas, dan Whittington, O. Ray. *Sampling Audit: An Introduction*, Edisi Ketiga. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1994.
- Hall, William D. "What Does it Take to Be an Auditor?" *Journal of Accountancy* (Januari 1989).
- Huff, Bruce N., dan Kelley, Thomas B. "Quality Review and You", *Journal of Accountancy* (Februari 1989).
- IAU 11 (AU S011) *Fraud and Error* (Kecurangan dan Kesalahan).
- Jeffords, Raymond, dan Tibadoux, Greg M. "TQM and CPA Firms," *Accountancy* (Juli 1993).
- Kachelmeier, Steven J., dan Messier, William F. Jr. "Nonstatistical Sample Sizes: The Effect of the Audit Guide Decision Aid," *The CPA Journal* (Maret 1991).
- King Ronal R., dan Schwartz, Rachel. "The Private Securities Litigation Refor Act of 1995," *Accounting Horizons* (Maret 1997).
- Lochner, Philip R., Jr. "Accountant's Legal Liability. A Crisis that Must Be Addressed" *Accounting Horizons* (Juni 1993).
- McCarroll, Thomas. "Who's Counting?" *Time* (13 April, 1992).
- Mednick, Robert, dan Previs, Gary John, "The Scope of CPA Services: A View the Future from the Perspective of a Century of Progress," *Journal of Accountancy* (Mei 1987).
- Neter, John, dan Loebbecke, James K. *Behavior of Major Statistical Estimators in Sampling Accounting Populations*. Auditing Research Monograph No. 2 New York: AICPA, 1975.
- O'Malley, Shaun F. "Legal Liability Is Having a Chilling Effect in the Auditor's Role," *Accounting Horizons* (Juni 1993)
- Paetzold R. A., dan Huss, H. F., "The Standard of Care for Independent Public Accountants: Insights for Self-Regulation and Standard Setting," *Research on Accounting Regulation* (Vol. 7, 1993).

Palmrose, Zoe-Vonna. "An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality" *Accounting Review* (Januari 1998).

Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting. Washington, D.C., National Commission on Fraudulent Reporting, 1987.

Robertson, Jack C., dan Rouse, Robert. Substantive Audit Sampling - The Challenge of Achieving Along with Effectiveness," *Accounting Horizons* (Musion Semi 1994).

Roy, R. H., dan MacNeil, J. H. *Horizons for a Profession*. New York: American Institute of Certified Public Accountants, 1967.

SAS 53 (AU 316) *The Auditor's Responsibility to Detect and Report Errors and Ingularities* (Tanggung Jawab Auditor untuk Mendeteksi dan Melaporkan Kesalahan dan Keadaan yang Tidak Bisa).

Schuetze, Walter P. "The Liability Crisis in the U.S. and Its Impact on Accounting," *Accounting Horizons* (Juni 1993).

Simonetti Gilbert, Jr. dan Andrews, Andrea R. "A Profession at Risk/ A System in Jeopardy," *Journal of Accountancy* (April 1994).

Standar Profesional AICPA:

SAS 1 (AU 310), *Relationship Between the Auditor's Appointment and Planning* (Hubungan Antara Perjanjian Auditor dan Perencanaan).

SAS 22 (AU 311). *Planning and Supervision* (Perencanaan dan Pengawasan)

SAS 45 (AU 334), *Omnibus Statement on Auditing Standards-1983, Related Parties* (Pernyataan Omnibus mengenai Standar Auditing-1983, Pihak-pihak ya Memiliki Hubungan Istimewa).

SAS 56 (AU 329), *Analytical Procedures* (Prosedur Analitis).

SAS 61 (AU 380), *Communication with Audit Committees* (Komunikasi dengan Komite Audit).

Standar Profesional AICPA:

Section QC-*Quality Control* (Pengendalian Mutu).

Section QR-*Quality Review* (Review Mutu).

SSAE 1 (AT 100), *Attestation Standards* (Standar Atestasi).

IAU 47 (AU 8007), *Control of the Quality Audit Work* (Pengendalian atas Mutu Pekerjaan Audit).

Tatum, Kay W. "Solving Audit Sampling Problems," *The CPA Journal* (Agustus 1987).

Wilbur, Kay O., dan Broom, Lowsell S. "Alternative Strategies for Litigation Battles," *Journal of Accountancy* (Liability Issues) (Maret 1994).

Zeff, Steven A. "Does the CPA Belong to a Profession?" *Accounting Horizons* (Juni 1987).